

**IMPLEMENTASI PERILAKU HIDUP
BERSIH DAN SEHAT DALAM PROGRAM
SEKOLAH RAMAH ANAK PAUD**

**TUGAS AKHIR
ARTIKEL PUBLIKASI SINTA 3**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan S1
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh:

HAZIMAH HUBBY ZUHRA

NIM: 2103106002

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2025

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Hazimah Hubby

Zuhra

NIM : 2103106002

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan bahwa artikel yang berjudul :

IMPLEMENTASI PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT DALAM PROGRAM SEKOLAH RAMAH ANAK PAUD

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 20 Januari 2025

Pembuat Pernyataan,



Hazimah Hubby Zuhra

NIM : 2103106002

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah tugas akhir non skripsi dengan:

Judul : **IMPLEMENTASI PERILAKU HIDUP BERSIH
DAN SEHAT DALAM PROGRAM SEKOLAH
RAMAH ANAK PAUD**

Penulis : Hazimah Hubby Zuhra

NIM : 2103106002

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh dewan penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Semarang, 11 Maret 2025

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang Penguji

Sekretaris Sidang Penguji

Naila Fikrina Afrih Lia, M.Pd
NIP. 198804152019032013
Penguji Utama I

Rista Sundari, M.Pd
NIP. 199303032019032016
Penguji Utama II

Mustakimah, M.Pd
NIP. 19790302202312013



Dr. Agus Sutiyono, M.Ag, M.Pd
NIP. 197307102005011004

Pembimbing I,

Lilif Muallifatul Khorida F, M.Pd.I
NIP. 198812152023212039

Pembimbing II,

H. Mursid, M.Ag
NIP. 196703052001121001

...

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Semarang, 20 Januari 2025

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : *Implementasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Dalam Program Sekolah Ramah Anak PAUD*

Nama : Hazimah Hubby Zuhra

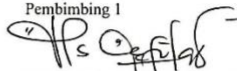
NIM : 2103106002

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Lilif Muallifatul Khorrida Filasofa, M.Pd.I
NIP. 198812152023212039



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 Semarang 50185
Telepon 024- 7601295, e-mail: fitk@walisongo.ac.id, Web: fitk.walisongo.ac.id

SURAT KETERANGAN/PERSETUJUAN

Nomor: 0347/Un.10.3/D1/DA.04.10/01/2025

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan pemeriksaan dan penilaian pada bukti dokumen berupa manuskrip jurnal yang sudah diterbitkan, status akreditasi jurnal dan bukti hasil review (*correspondence author*), maka Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : Hazimah Hubby Zuhra
NIM : 2103106002
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul artikel Jurnal : Implementasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Dalam Program Sekolah Ramah Anak PAUD
Nama Jurnal : Aulad: Journal of Early Childhood
Penerbit Jurnal : Perkumpulan Pengelola Jurnal PAUD Indonesia
Status Akred. Jurnal : Terakreditasi Peringkat 3

Disetujui dan dapat dijadikan sebagai TUGAS AKHIR NON SKRIPSI, serta dapat diujikan dalam sidang Munaqosah.

Demikian, atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 20 Januari 2025



Dekan
Dekan I

Dr. Mahfud Junaidi, M.Ag.
NIP 196903201998031004

PERSEMBAHAN

Tugas akhir ini saya persembahkan untuk diri saya sendiri yang tetap yakin dan tidak putus asa dalam meraih gelar sarjana ini walau banyak rintangan yang telah di lalui.

MOTTO

“Sesungguhnya setelah kesulitan itu pasti ada kemudahan”

ABSTRAK

Terdapat beberapa sekolah yang mengklaim sebagai sekolah ramah anak namun belum menerapkan PHBS secara efektif, yang berdampak pada kesehatan siswa dan kualitas proses belajar mengajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada anak usia dini di satuan PAUD yang telah terdeklarasikan sebagai sekolah ramah anak. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Instrumen yang digunakan berupa pedoman wawancara dengan kepala sekolah dan guru. Analisis data dilakukan dengan mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa: 1) Penerapan SRA sudah terlaksana dengan baik 2) Implementasi PHBS juga sudah terlaksana dengan lancar 3) Keberhasilan implementasi PHBS dipengaruhi oleh faktor internal yaitu dukungan para pendidik dan fasilitas sekolah yang memadai, sementara hambatannya dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu orang tua yang kerap membawakan bekal makanan kurang sehat.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan segala nikmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir berupa artikel publikasi sinta 3 yang berjudul “Implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Dalam Program Sekolah Ramah Anak PAUD”. Penulisan tugas akhir disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan S1 di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang pada tahun 2025. Proses penulisan tugas akhir ini tidak lepas dari bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, izinkan penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada :

1. Allah SWT, yang tanpa kehadiran dan pertolonganNya penulis tidak mungkin sampai di titik ini,
2. Prof. Dr. Nizar Ali, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang,
3. Prof. Dr. Fatah Syukur, M.Ag. selaku Dekan FITK UIN Walisongo Semarang,
4. Prof. Dr. Mahfud Junaedi, M.Ag. selaku Wakil Dekan I yang telah memberikan persetujuan tugas akhir non skripsi,
5. Dr. Sofa Muthohar, M.Ag. selaku Kepala Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan pengesahan tugas akhir non skripsi,
6. Arsan Shanie, M.Pd. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Walisongo Semarang,

7. Lilif Muallifatul Khorida Filasofa, M.Pd.I. selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing serta mengarahkan penulis dalam menulis tugas akhir non skripsi hingga selesai,
8. H. Mursid, M.Ag. selaku dosen wali dan dosen pembimbing II yang telah membantu serta memberi pengarahan selama masa studi, dan tidak henti hentinya membimbing penulis agar bisa lebih baik lagi dalam membaca dan menulis Al Qur'an,
9. Seluruh dosen, pegawai, dan civitas akademika di lingkungan FITK yang telah memberi ilmu pengetahuan selama masa studi,
10. Kepala sekolah dan pendidik RA Al Hidayah Semarang yang telah bersedia menerima penulis untuk melaksanakan PLP I serta membantu penulis dalam penelitian tugas akhir non skripsi ini,
11. Ayahku tercinta, Arief Sobirin yang telah merangkap perannya sebagai ayah sekaligus ibu bagi penulis selama 13 tahun kebelakang ini. Penulis persembahkan terima kasih sedalam dalamnya atas segala doa, cinta, kerja keras serta seluruh hal yang telah diusahakan selama ini,
12. Ummaku tercinta, almh Dian Wahyuni yang mungkin saat ini raganya memang tidak membersamai penulis, *but i always carry a piece of you with me*. Terima kasih atas segala cinta, kasih dan sayang yang selalu tercurah di waktu yang singkat itu. Berkat nasihat dan didikannya lah penulis bisa sampai di titik ini,

13. Kedua adikku, Dhuha Wuddy Zahran atau yang biasa dipanggil Dimas dan Shabrina Hanindya Zahira atau yang biasa dipanggil Ina. Terima kasih atas segala doa dan dukungan yang selalu diberikan,
14. Eninku Tersayang, (almh) Hj Siti Khodijah. Terima kasih atas kasih sayang layaknya seorang ibu serta doa yang tiada henti kau panjatkan untuk penulis selama hidupmu,
15. Teman-teman seperjuangan mahasiswi/a PIAUD angkatan 2021, khususnya kelas A, yang telah memberikan dukungan, semangat, dan kebersamaan selama perkuliahan,
16. Teman baikku selama di perantauan Najwa Abriellia, Afti Hilya Maulida, Destri Wulandari, Tsaniyah Nor Hidayah, Wahyu Esa, Aren Rose. Terima kasih selalu memberi dukungan, mengulurkan bantuan tanpa diminta, dan selalu ada dalam perjalanan pendidikan penulis,
17. Tsania Ainun Nabila, yang telah bersedia memberikan waktu, tenaga serta menjadi pendengar keluh kesah penulis khususnya di akhir masa perkuliahan ini,
18. Teman-teman KKN MB Posko 44 Pedurungan Lor 2024. Wabil khusus kamar 1 yaitu Salwa, Keisha, Alda & Tsasa. Terima kasih telah memberi kenangan manis dan warna yang baru bagi penulis,
19. Sahabat baikku dari masa ke masa. Ghina, Ghani, Leony, Dea, Sandya, Margareta, Puspita, Puspa, Adelia dan Iim. Terima kasih telah menjadi manusia baik yang selalu mendukung penulis di berbagai situasi,

20. Seseorang yang namanya tidak dapat penulis sebutkan, namun ada di dalam salah satu huruf hijaiyah. Terima kasih atas dukungan dan kehadirannya membersamai penulis disetiap situasi khususnya di masa tersulit penulis saat memutuskan untuk *gapyear* hingga saat ini penulis akan menyelesaikan masa studinya,

Apabila terdapat kekurangan, penulis memohon maaf sebesar besarnya. Penulis berharap semoga kedepannya tugas akhir ini dapat menjadi rmanfaat bagi para pembaca.

Semarang, 11 Maret 2025

Penulis

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS.....	iii
PERSEMBAHAN	v
MOTTO.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	xii
ISI RINGKASAN.....	1
A. PERMASALAHAN.....	1
B. METODE PENELITIAN.....	3
C. HASIL DAN KONTRIBUSI	4
LAMPIRAN ARTIKEL ILMIAH.....	11
BERITA ACARA	22
LAMPIRAN DOKUMENTASI.....	25
HISTORI	27
LAMPIRAN SURAT-SURAT	33
RIWAYAT HIDUP.....	41

ISI RINGKASAN

A. PERMASALAHAN

Program sekolah ramah anak berupaya untuk bertanggung jawab dalam memastikan pemenuhan hak anak di setiap aspek kehidupan. Program Sekolah Ramah Anak (SRA) juga ditujukan untuk mengatasi kekhawatiran orang tua mengenai keselamatan anak di sekolah. Namun, banyak sekolah yang belum memenuhi kriteria sebagai SRA, dengan 153 kasus pengaduan kekerasan fisik dan bullying, 39% di antaranya terjadi di tingkat SD. Penelitian menunjukkan bahwa kekerasan, kurangnya pengawasan orang tua, dan kompetensi sumber daya manusia yang tidak memadai menghambat penerapan SRA. Selain itu, pengembangan SRA di pendidikan anak usia dini harus melibatkan partisipasi aktif siswa dan penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), namun banyak sekolah yang belum menerapkannya secara konsisten. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menekankan bahwa meskipun beberapa sekolah mengklaim sebagai SRA, banyak sekolah yang belum menerapkan PHBS secara efektif sehingga berdampak negatif pada kesehatan siswa dan kualitas proses pembelajaran.

Mengacu pada ketentuan Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak No. 12 tahun 2011 terkait Indikator Kabupaten/Kota Layak Anak

(KLA) menyatakan bahwasanya ketentuan minimum sekolah ramah anak, salah satunya yaitu membiasakan penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS). PHBS merupakan aksi nyata aktifitas manusia dengan mengimplementasikan prinsip proses pembelajaran, maka PHBS akan tercipta melalui proses pembelajaran rutin yang peserta didik terima, dari kalangan masyarakat, lingkup sekolah sekolah serta keluarga. PHBS bertujuan agar masyarakat sadar manfaat penerapan hidup bersih dan sehat, dapat melakukan pencegahan dan menangani masalah kesehatan yang timbul, serta membangun kawasan sehat untuk meningkatkan taraf hidup.

Pengenalan perilaku hidup bersih dan sehat untuk anak usia dini perlu dilaksanakan guna menjaga kesehatan dan mencegah berbagai penyakit pada anak usia 0 sampai dengan 6 tahun. Selain itu hal ini menjadi penting untuk menanamkan pengetahuan, sikap serta keterampilan dalam mengambil tindakan untuk melindungi kesehatan diri sendiri maupun orang disekitarnya. Pengenalan kepada anak anak mengenai gaya hidup sehat, makanan yang bernutrisi serta pentingnya berolah raga perlu dilakukan sejak usia dini.

Meskipun banyak penelitian sebelumnya menekankan pentingnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam pendidikan anak usia dini, penelitian ini menawarkan perspektif baru dengan menyoroti bahwa

tidak semua sekolah yang telah terdeklarasi sebagai satuan Sekolah Ramah Anak (SRA) dapat dianggap ramah anak jika mereka tidak menerapkan PHBS secara efektif yang berdampak pada kesehatan siswa dan kualitas proses belajar mengajar. Oleh sebab itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada anak usia dini di satuan PAUD yang telah terdeklarasi sebagai sekolah ramah anak. Fokus penelitian ini yaitu implementasi indikator PHBS yang bisa dilakukan peserta didik secara langsung yakni mencuci tangan menggunakan air mengalir dan sabun; mengonsumsi makanan sehat; olahraga dan aktivitas fisik; menggosok gigi; minum air putih dalam jumlah cukup; BAK dan BAB di jamban yang bersih dan membuang sampah di tempat sampah serta strategi promosi kesehatan penerapan PHBS di tatanan sekolah yaitu pemberdayaan, bina suasana dan advokasi dalam rangka menerapkan program Sekolah Ramah Anak (SRA) di satuan PAUD.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian berlangsung pada bulan November 2024. Penelitian dilakukan di RA Al Hidayah Semarang Jawa Tengah dengan menggunakan metodologi kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi dipilih karena dapat memberikan gambaran

yang detail dan akurat tentang pengalaman manusia. Penelitian ini memanfaatkan dua kategori data yaitu primer dan skunder. Data primer didapat secara langsung melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, sementara data skunder berasal dari berbagai jurnal. Terdapat tiga macam teknik pengumpulan data yang digunakan diantaranya yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilaksanakan langsung dengan kepala sekolah dan guru kelas sebagai sumber data. Observasi dilaksanakan dengan memperhatikan kegiatan belajar mengajar secara langsung. Sementara dokumentasi dilakukan untuk menyimpan data penting selama penelitian seperti instrumen wawancara penelitian, rekaman suara hasil wawancara dengan narasumber serta gambar yang diambil selama penelitian berlangsung. Analisis data dilakukan melalui tiga tahap yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

C. HASIL DAN KONTRIBUSI

1. Penerapan Sekolah Ramah Anak

Konsep Sekolah Ramah Anak (SRA) bertujuan menciptakan lingkungan sekolah yang aman, bersih, sehat, dan peduli terhadap anak, serta melindungi mereka dari kekerasan dan diskriminasi. Implementasi SRA tidak memerlukan pembangunan gedung baru, tetapi dapat dilakukan dengan menciptakan suasana yang nyaman di

sekolah. RA Al Hidayah Semarang berada di dalam lingkungan kampus 1 UIN Walisongo Semarang yang mana peserta didik tidak memiliki akses langsung ke jalan utama. Gedung sekolah juga dilengkapi oleh traffic cone sebagai pembatas agar siswa terhindar dari motor dan mobil yang berlalu lalang di lingkungan kampus. Hal ini sesuai dengan konsep sekolah ramah anak yaitu menciptakan suasana aman.

Untuk menunjang implementasi SRA sekolah juga menyediakan kotak P3K dan toilet bersih untuk mendukung keamanan dan kesehatan siswa. Selain itu prasarana yang digunakan seperti media pembelajaran yaitu loose part juga terdiri dari bahan bahan yang aman seperti tutup botol, kapas, batu warna warni, kulit kerang, biji bijian, balok, lego dan lain lain.

Sekolah juga menekankan pentingnya kebersihan dengan menyediakan tempat sampah di setiap kelas dan mengajarkan siswa untuk menjaga kebersihan pribadi serta lingkungan. Selain itu, siswa dibiasakan membawa bekal sehat dari rumah dan tidak diperkenankan mengonsumsi makanan yang tidak terjamin kebersihannya.

Untuk membangun kesadaran lingkungan, sekolah mengadakan program outing class yang memungkinkan siswa belajar langsung tentang alam. Kegiatan ini dirancang untuk memperkenalkan konsep perawatan lingkungan dan mendukung pembelajaran yang telah

dilakukan di kelas. Dengan demikian, SRA berupaya memastikan hak-hak anak terpenuhi dan menciptakan pengalaman belajar yang positif dan inklusif.

Prinsip utama SRA adalah non-diskriminasi, yang menjamin semua anak mendapatkan hak hidup dan perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi, sesuai dengan UU No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak. Implementasi SRA melibatkan penerapan indikator non-diskriminasi, dengan menekankan pentingnya hubungan yang bebas dari bullying di antara siswa dan guru. Sekolah juga berupaya memberikan contoh positif kepada siswa untuk saling menghargai perbedaan. Dalam hal ini guru selalu menanamkan kepada peserta didik bahwa perbedaan yang ada merupakan salah satu kuasa Allah SWT yang tidak boleh dihina. Upaya lain yang dilakukan yakni penempelan flyer anti bullying di setiap kelas.

2. Implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat PAUD

Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di institusi pendidikan dilakukan melalui program Usaha Kegiatan Sekolah (UKS) yang bekerja sama dengan Desa Siaga. Terdapat tiga program pokok dalam UKS, dikenal sebagai trias UKS, yang mencakup pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sekolah sehat. Meskipun sekolah belum memiliki ruang khusus

untuk UKS, ketiga program ini telah diterapkan di lingkungan RA. Pendidikan Kesehatan di sekolah dilaksanakan melalui penerapan indikator PHBS di lingkungan RA diantaranya yaitu:

- a) Mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun: Hal ini selalu ditekankan oleh para pendidik dan sudah menjadi kultur bagi peserta didik yang dilakukan sebelum makan, setelah buang air di toilet dan setelah menggunakan alat kebersihan
- b) Mengonsumsi makanan sehat: Peserta didik dibiasakan membawa bekal makanan sehat dari rumah dan tidak diperkenankan membawa snack kemasan dan mie instant. Sekolah juga mengadakan program makan bersama setiap bulan.
- c) Olahraga dan aktifitas fisik: Olahraga rutin dilakukan setiap Jum'at berupa senam dan stimulasi motorik kasar sebelum kelas.
- d) Menggosok gigi: Program rutin yang dilakukan setiap Jum'at.
- e) Minum air putih dalam jumlah cukup: Peserta didik diwajibkan membawa botol air minum dari rumah dan dapat mengisi ulang di galon yang disediakan.
- f) BAK dan BAB di jamban yang bersih: Sekolah memiliki dua toilet yang dibersihkan secara rutin, dan peserta diajarkan untuk menjaga kebersihan.
- g) Membuang sampah di tempat sampah: Peserta didik

dibiasakan membuang sampah pada tempatnya dan merapikan lingkungan setelah kegiatan.

Pelayanan kesehatan dilaksanakan dengan kerjasama Puskesmas Tambakaji, termasuk pemantauan tumbuh kembang dan imunisasi. Pembinaan lingkungan sekolah sehat dilakukan dengan menciptakan sarana dan prasarana yang bersih serta kegiatan rutin seperti sikat gigi dan kerja bakti bulanan untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di sekolah membutuhkan strategi promosi kesehatan yang efektif, terdiri dari tiga pokok: pemberdayaan, bina suasana, dan advokasi.

a) Pemberdayaan: Memberikan informasi konsisten untuk membuat individu, keluarga, atau kelompok beralih dari tidak mengetahui menjadi mengetahui, dari tahu menjadi mau, dan dari mau menjadi mampu menerapkan perilaku yang diperkenalkan. Di sekolah, pendidik mengintegrasikan nilai-nilai PHBS dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan metode bernyanyi dan pembiasaan. Contoh pembiasaan meliputi, merapikan mainan sendiri, membuang sampah pada tempatnya, mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, mencuci tempat bekal makanan sendiri.

b) Bina Suasana: Upaya menciptakan lingkungan yang

mendorong siswa untuk menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Di sekolah, semua pendidik berperan sebagai teladan dalam menerapkan PHBS, tanpa penunjukan khusus. Strategi ini melibatkan penggunaan media seperti poster yang berisi seruan menjaga kebersihan dan langkah mencuci tangan yang benar. Poster ditempel pada area strategis seperti tempat cuci tangan dan sudut kelas.

- c) Advokasi: Langkah penting untuk mendapatkan komitmen dan dukungan dari berbagai pihak dalam mendukung keberhasilan pemberdayaan dan bina suasana. Dalam konteks pendidikan, advokasi dilakukan melalui kerjasama antara pemerintah daerah dan kepala sekolah sebagai pimpinan lembaga. Contohnya, sekolah menjalin kerjasama dengan Puskesmas Tambakaji untuk melakukan pemeriksaan tumbuh kembang anak setiap semester dan memberikan imunisasi secara berkala.

3. Evaluasi PHBS

Evaluasi penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di sekolah saat ini hanya dilakukan pada rapat rutin, tanpa fokus khusus pada PHBS. Evaluasi melibatkan semua pihak di lingkungan sekolah, termasuk kepala sekolah, guru, dan orang tua, yang diikutsertakan dalam rapat tahunan untuk mensosialisasikan kebijakan makanan sehat bagi siswa. Sekolah perlu melibatkan komite dan

masyarakat untuk memastikan program PHBS berkelanjutan dan menjadi budaya di lingkungan sekolah.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi PHBS

Berdasarkan hasil penelitian, faktor penghambat implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di lokasi penelitian adalah orang tua, yang masih membawa bekal tidak sehat seperti snack kemasan. Ini bertentangan dengan indikator PHBS yang mendorong konsumsi makanan sehat.

Di sisi lain, faktor pendukung implementasi PHBS meliputi peran aktif pendidik dalam menerapkan program ini. Guru dan kepala sekolah tegas mengingatkan siswa tentang pentingnya kebersihan. Fasilitas sekolah, seperti penyediaan air bersih, sabun, tempat sampah, dan alat kebersihan, juga sangat mendukung penerapan PHBS.

LAMPIRAN ARTIKEL ILMIAH



Contents list available at [Directory of Open Access Journals \(DOAJ\)](#)
Aulad : Journal on Early Childhood
Volume 8 Issue 1 2025, Page 70-81
ISSN: 2655-4798 (Printed); 2655-433X (Online)
Journal Homepage: <https://aulad.org/index.php/aulad>



Implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Dalam Program Sekolah Ramah Anak PAUD

Hazimah Hubby Zuhr^{1*}, Lilif Muallifatul Khorida Filasofa², Mursid³

Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Indonesia^{1,2,3}

DOI: [10.31004/aulad.v8i1.903](https://doi.org/10.31004/aulad.v8i1.903)

✉ Corresponding author:

2103106002@student.walisongo.ac.id

Article Info

Abstrak

Kata kunci:

*Perilaku Hidup Bersih dan Sehat;
Sekolah Ramah Anak;
Pendidikan Anak Usia Dini;*

Terdapat beberapa sekolah yang mengklaim sebagai sekolah ramah anak namun belum menerapkan PHBS secara efektif, yang berdampak pada kesehatan siswa dan kualitas proses belajar mengajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada anak usia dini di satuan PAUD yang telah terdeklarasikan sebagai sekolah ramah anak. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Instrumen yang digunakan berupa pedoman wawancara dengan kepala sekolah dan guru. Analisis data dilakukan dengan mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa: 1) Penerapan SRA sudah terlaksana dengan baik 2) Implementasi PHBS juga sudah terlaksana dengan lancar 3) Keberhasilan implementasi PHBS dipengaruhi oleh faktor internal yaitu dukungan para pendidik dan fasilitas sekolah yang memadai, sementara hambatannya dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu orang tua yang kerap membawakan bekal makanan kurang sehat.

Keywords:

*Clean and Healthy Living Behavior;
Clean and Healthy Living Behavior;
Early Childhood Education;*

Abstract

Several schools claim to be child-friendly but have not implemented PHBS effectively, which impacts student health and the quality of the teaching and learning process. This study aims to determine how to implement Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) in early childhood in PAUD units that have been declared child-friendly schools. The method applied in this study is qualitative. The instrument used was interview guidelines with school principals and teachers. Data analysis is done by reducing, presenting, and drawing conclusions. Based on the results of the study, it was found that 1) The implementation of SRA has been carried out well, 2) The implementation of PHBS has also been carried out smoothly, 3) The success of the implementation of PHBS is influenced by internal factors, namely the support of educators and adequate school facilities, while the obstacles are influenced by external factors, namely parents who often bring unhealthy food provisions.

Received November, 20 2024; Received in revised form November, 29 2024; Accepted December, 27 2024

Available online Januari, 10 2025 / © 2025 The Authors. Published by Perkumpulan Pengelola Jurnal PAUD Indonesia. This is an open access article under the CC BY-SA license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

1. PENDAHULUAN

Lingkungan sekolah merupakan tempat yang wajib untuk menyediakan perlindungan bagi anak dari berbagai tindak kejahatan baik fisik, mental dan kejahatan lainnya yang diperoleh dari peserta didik lain, para pendidik atau pihak dari luar lingkungan sekolah. Setiap anak memiliki hak untuk memperoleh perlindungan serta rasa aman dan nyaman di lingkungan tempat mereka belajar yaitu sekolah (Fitriani & Qodariah, 2021). Dalam memenuhi hal tersebut, sekolah yang memiliki prinsip ramah anak dapat menjadi alternatif cara untuk mengantisipasi kekerasan serta memenuhi hak perlindungan anak. Sekolah ramah anak merupakan bentuk inisiatif pemerintah yang diatur menurut Permenn No. 8 Tahun 2014 mengenai pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak.

Program sekolah ramah anak berupaya untuk bertanggung jawab dalam memastikan pemenuhan hak anak di setiap aspek kehidupan. Salah satu bentuk tanggung jawab tersebut ialah bangunan sekolah ramah anak sudah semestinya sesuai dengan standar keselamatan, keamanan, kesehatan, responsif gender, dapat mewadahi berbagai kegiatan peserta didik, dan memungkinkan keturutsertaan peserta didik, keluarga dan masyarakat yang ada (Rachmawati & Ekasiwi, 2017). Tidak hanya itu sekolah ramah anak patut ramah bagi anak pada semua situasi di sekolah yang mencakup berbagai hal seperti interaksi antara guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar serta pengadaan sarana dan prasarana belajar (Afribar, 2018).

Program sekolah ramah anak (SRA) diperuntukan untuk wali murid yang mengkhawatirkan keadaan buah hatinya saat di sekolah. Namun sayangnya, tidak seluruh sekolah memenuhi kriteria sebagai sekolah ramah anak. Penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program Sekolah Ramah Anak belum optimal, dengan 153 kasus pengaduan kekerasan fisik dan bullying, di mana 39% terjadi di tingkat SD. Hal ini menunjukkan bahwa banyak pihak, termasuk guru dan kepala sekolah, terlibat dalam kekerasan, yang bertentangan dengan prinsip sekolah ramah anak (Maharani et al., 2021). Penelitian lain juga mengungkapkan bahwa penerapan kebijakan sekolah ramah anak tidak berjalan mulus karena adanya kekerasan di lingkungan sekolah, kurangnya pengawasan orang tua, dan tidak cukup kompetennya sumber daya manusia yang mampu membimbing peserta didik. Ini menunjukkan bahwa banyak sekolah tidak memenuhi standar sebagai sekolah ramah (D. K. Putri, 2021). Selain itu dalam penelitian yang membahas mengenai Pengembangan Sekolah Ramah Anak Di Tingkat Pendidikan Anak Usia Dini menjelaskan bahwa pengembangan SRA harus melibatkan partisipasi aktif siswa dan penerapan PHBS sebagai bagian dari kebijakan sekolah. Namun, banyak sekolah yang belum menerapkan prinsip-prinsip dasar tersebut secara konsisten, sehingga tidak memenuhi kriteria sebagai sekolah ramah anak (Tusriyanto, 2020). Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ismaya et al., 2022) yang menekankan bahwa meskipun ada beberapa sekolah yang mengklaim sebagai sekolah ramah anak, banyak dari mereka yang belum menerapkan PHBS secara efektif, yang berdampak pada kesehatan siswa dan kualitas proses belajar mengajar.

Mengacu pada ketentuan Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak No. 12 tahun 2011 terkait Indikator Kabupaten/Kota Layak Anak (KLA) menyatakan bahwasanya ketentuan minimum sekolah ramah anak, salah satunya yaitu membiasakan penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS). Sebab ini sesuai dengan apa yang dipaparkan oleh (Vionalita & Kusumaningtiar, 2017) yakni PHBS merupakan aksi nyata aktifitas manusia dengan mengimplementasikan prinsip proses pembelajaran, maka PHBS akan tercipta melalui proses pembelajaran rutin yang peserta didik terima, dari kalangan masyarakat, lingkup sekolah sekolah serta keluarga. Pengimplementasian PHBS bukan hanya dapat dilaksanakan di kalangan sekitar masyarakat saja, namun juga bisa dilaksanakan di area sekolah. PHBS bertujuan agar masyarakat sadar manfaat penerapan hidup bersih dan sehat, dapat melakukan pencegahan dan menanganani masalah kesehatan yang timbul, serta membangun kawasan sehat untuk meningkatkan taraf hidup. PHBS dapat dibedakan dalam beberapa formasi diantaranya adalah PHBS dalam Rumah Tangga, Sekolah, Tempat Kerja, Sarana Umum, serta Sarana Kesehatan (Masykuroh, 2020).

Pengenalan perilaku hidup bersih dan sehat untuk anak usia dini perlu dilaksanakan guna menjaga kesehatan dan mencegah berbagai penyakit pada anak usia 0 sampai dengan 6 tahun. Selain itu hal ini menjadi penting untuk menanamkan pengetahuan, sikap serta keterampilan dalam mengambil tindakan untuk melindungi kesehatan diri sendiri maupun orang disekitarnya (Rizka et al., 2024). Pengenalan kepada anak-anak mengenai gaya hidup sehat, makanan yang bernutrisi serta pentingnya berolah raga perlu dilakukan sejak usia dini. Penanaman perilaku kesehatan pada usia dini ialah dasar untuk perkembangan berbagai aspek yang berhubungan dengan Kesehatan anak seperti fisik motorik, emosional dan kognitif serta perkembangan karakter anak (Banfai-Csonka et al., 2022).

Satuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) ialah salah satu jenjang pendidikan yang bertanggung jawab dalam pertumbuhan dan perkembangan anak serta memiliki peran penting dalam menyebar luaskan perilaku kesehatan anak anak serta keluarga, yang mana secara tidak langsung hampir mencakup masyarakat luas (Fináncz et al., 2023). Pendidik pada satuan PAUD dapat menjaga dan melindungi kesehatan anak serta mencegah penularan penyakit yang disebabkan daya tahan tubuh anak yang masih rendah dengan menerapkan pembiasaan hidup sehat, memberikan contoh langsung, serta membuat program yang dapat membantu anak dalam mengembangkan kemampuannya dalam merawat diri (Rachmawaty et al., 2021). Pembelajaran mengenai perilaku hidup bersih dan sehat sangat penting bagi kesehatan anak usia dini serta dibutuhkan anak dalam kehidupan selanjutnya (Nakano et al., 2013).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan gabungan dari kebiasaan yang diimplementasikan dengan penuh kesadaran agar memiliki efek pembelajaran. Pembelajaran yang dilaksanakan dengan maksud agar anak-anak memahami apa yang harus dilakukan apabila terjadi masalah pada kesehatannya (Kemenkes, 2011). Implementasi perilaku hidup bersih dan sehat ialah salah satu kebijakan pemerintah yang sudah ditetapkan dalam PERMENKES RI Nomor:2269/Menkes/PER/XI/2011 tentang Panduan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Penerapan perilaku hidup bersih dan sehat pada tatanan sekolah ialah gabungan pembiasaan karakter yang diterapkan oleh peserta didik, pendidik serta seluruh lapisan masyarakat yang ada di kawasan sekolah secara sadar sebagai wujud pembiasaan agar dapat mengantisipasi penyakit, mewujudkan gaya hidup sehat, serta ikut berpartisipasi terhadap terwujudnya lingkungan yang kondusif untuk kesehatan.

Pada tatanan sekolah terdapat sebelas indikator PHBS yang diantaranya yaitu: 1) Mencuci tangan menggunakan sabun 2) Mengenakan Masker 3) Menjaga Jarak 4) Menggunakan tempat sampah 5) Menjaga kebersihan jamban 6) Manajemen Kebersihan Menstruasi (MKM) 7) Menggosok Gigi 8) Penggunaan air bersih 9) Minum obat cacing secara berkala 10) Melakukan aktifitas fisik secara rutin 11) Konsumsi makanan sehat dan bergizi (Supriyatno et al., 2021). Berkaitan dengan pelajaran kesehatan yang harus dipahami oleh anak usia 5-6 tahun yaitu mengenai tumbuh kembang, kesehatan mulut, pencegahan keselamatan dan cedera, taman bermain, air, senjata api, lalu lintas, racun, api, pencegahan racun, kesehatan emosional, memupuk citra diri yang positif, perasaan, tanggung jawab, memperlakukan orang lain dengan baik, rasa hormat, mengatasi stres, manajemen kemarahan, kebersihan dan kerapian pribadi, postur tubuh yang benar, makanan dan nutrisi yang sehat, pentingnya tidur, pentingnya aktivitas fisik, pengendalian dan pencegahan penyakit, sopan santun, kesehatan dan keselamatan lingkungan, serta keterampilan perlindungan pribadi (Marotz, 2014). Adapun indikator yang menjadi tolak ukur penilaian PHBS di Sekolah diantaranya; mencuci tangan menggunakan air mengalir dan sabun, mengonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah, menggunakan jamban yang bersih, menjaga kebersihan jamban, olahraga dan aktivitas fisik yang terjadwal dan teratur untuk menjaga kebugaran dan kesehatan peserta didik, membasmi jentik nyamuk di sekolah secara rutin, melakukan deteksi tumbuh kembang anak secara terjadwal untuk memantau pertumbuhan peserta didik, dan membuang sampah di tempat sampah (Maryunani, 2013).

Implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di lingkungan sekolah merupakan sinergi yang melibatkan semua komponen dalam ekosistem pendidikan, termasuk siswa, guru, dan masyarakat sekitar. Kesadaran akan pentingnya PHBS ini muncul sebagai hasil dari proses pembelajaran yang berkelanjutan. Dengan menerapkan prinsip-prinsip PHBS, diharapkan dapat mengurangi risiko penyakit, meningkatkan kesehatan individu secara mandiri, serta mendorong partisipasi aktif dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat (Supriyatno et al., 2021). Implementasi perilaku hidup bersih dan sehat bagi anak usia dini dapat diterapkan dengan aktifitas yang mengandung keterampilan hidup sehat, seperti menjaga diri dan lingkungan agar selalu bersih, serta menghindari hal yang dapat membahayakan kesehatan. Pada penanganan kesehatan peserta didik di PAUD yang harus diingat bahwasanya apabila anak usia dini ditanami pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat maka mereka dapat mencegah serta menghindari hal hal yang merugikan kesehatannya serta hal hal yang beresiko membahayakan dirinya (Sunarti et al., 2019). Strategi implementasi perilaku hidup bersih dan sehat pada anak patut mengingat kembali situasi perkembangan perawatan kesehatan anak serta kebutuhan kesehatan khusus anak-anak yang ada di lembaga masing masing (Sanders et al., 2009).

Beberapa penelitian terdahulu terkait Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) menunjukkan pentingnya pendidikan kesehatan di kalangan anak usia dini. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Sum, 2019) yang membahas mengenai Pendidikan Kesehatan dan Gizi bagi Anak Usia Dini menekankan bahwa pendidikan kesehatan untuk anak usia dini berfungsi tidak hanya sebagai proses pembelajaran, tetapi juga sebagai layanan kesehatan yang memberikan pengalaman secara langsung. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk mengoptimalkan potensi pertumbuhan dan perkembangan anak, yang merupakan elemen kunci dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Dengan cara ini, anak-anak tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoritis, tetapi juga belajar menerapkan praktik hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari mereka. Penelitian (Rizka et al., 2024) mengenai Analisis Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Anak Usia Dini di Satuan PAUD juga menyatakan bahwa sebagian besar PHBS yang diterapkan oleh anak usia dini belum berjalan dengan baik yang dibuktikan dengan kategori yang diperoleh pada penelitian tersebut yaitu Mulai Berkembang (MB). Kepala sekolah maupun guru disarankan agar dapat meningkatkan penerapan PHBS melalui pengenalan, pembiasaan serta pembelajaran. Selain itu, (Zakaria, 2022) menekankan perlunya penanaman literasi kesehatan dan pembiasaan hidup bersih dan sehat sejak usia sekolah. Penelitian ini merekomendasikan agar informasi kesehatan dicantumkan dalam aktivitas belajar mengajar. Harapannya, anak-anak akan lebih mudah memahami bahwa menjaga kesehatan diri dan lingkungan merupakan hal yang penting. Secara keseluruhan, penelitian-penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan di PAUD harus menjadi prioritas. Dengan adanya kerjasama antara pendidik, orang tua, dan masyarakat, anak-anak dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menjalani kehidupan yang sehat. Hal ini tidak hanya akan berdampak pada kesehatan fisik mereka saat ini tetapi juga membentuk kebiasaan baik yang akan mereka bawa hingga dewasa.

Meskipun banyak penelitian sebelumnya menekankan pentingnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam pendidikan anak usia dini, penelitian ini menawarkan perspektif baru dengan menyoroti bahwa tidak semua sekolah yang telah terdeklarasikan sebagai satuan Sekolah Ramah Anak (SRA) dapat dianggap ramah anak jika mereka

tidak menerapkan PHBS secara efektif. Penelitian oleh (Sum, 2019) menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan bagi anak usia dini tidak hanya berfungsi sebagai proses pembelajaran, tetapi juga sebagai layanan kesehatan yang memberikan pengalaman langsung. Namun, hasil penelitian (Rizka et al., 2024) mengungkapkan bahwa penerapan PHBS di sebagian besar satuan PAUD masih berada pada kategori Mulai Berkembang (MB), menunjukkan adanya celah dalam implementasi yang perlu diatasi. Selain itu, (Zakaria, 2022) menekankan perlunya penanaman literasi kesehatan dan pembiasaan hidup bersih dan sehat sejak usia sekolah, mengindikasikan bahwa pendidikan kesehatan harus menjadi prioritas di PAUD untuk memastikan anak-anak tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga keterampilan praktis yang diperlukan untuk menjalani kehidupan sehat. Dengan demikian, kolaborasi antara pendidik, orang tua, dan masyarakat sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung kesehatan dan kesejahteraan anak, sehingga membentuk kebiasaan baik yang akan mereka bawa hingga dewasa.

Berdasarkan pemaparan di atas terdapat beberapa sekolah yang mengklaim sebagai sekolah ramah anak, namun banyak dari mereka yang belum menerapkan PHBS secara efektif, yang berdampak pada kesehatan siswa dan kualitas proses belajar mengajar. Oleh sebab itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada anak usia dini di satuan PAUD yang telah terdeklarasikan sebagai sekolah ramah anak. Fokus penelitian ini yaitu implementasi indikator PHBS yang bisa dilakukan peserta didik secara langsung yakni mencuci tangan menggunakan air mengalir dan sabun; mengonsumsi makanan sehat; olahraga dan aktivitas fisik; menggosok gigi; minum air putih dalam jumlah cukup; BAK dan BAB di jamban yang bersih dan membuang sampah di tempat sampah serta strategi promosi kesehatan penerapan PHBS di tatanan sekolah yaitu pemberdayaan, bina suasana dan advokasi dalam rangka menerapkan program Sekolah Ramah Anak (SRA) di satuan PAUD.

2. METODE

Penelitian berlangsung pada bulan November 2024. Penelitian dilakukan di RA Al Hidayah Semarang Jawa Tengah dengan menggunakan metodologi kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Metodologi kualitatif merupakan model penelitian dengan keluaran yang tidak didapat dengan metode statistik angka ataupun langkah lain dari kuantifikasi pengukuran (Muhammad Hasan et al., 2023). Pendekatan fenomenologi dipilih karena dapat memberikan gambaran yang detail dan akurat tentang pengalaman manusia. Penelitian ini memanfaatkan dua kategori data yaitu primer dan skunder. Data primer didapat secara langsung melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, sementara data skunder berasal dari berbagai jurnal. Terdapat tiga macam teknik pengumpulan data yang digunakan diantaranya yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi (Tabel 1). Wawancara dilaksanakan langsung dengan kepala sekolah dan guru kelas sebagai sumber data. Observasi dilaksanakan dengan memperhatikan kegiatan belajar mengajar secara langsung. Sementara dokumentasi dilakukan untuk menyimpan data penting selama penelitian seperti instrumen wawancara penelitian, rekaman suara hasil wawancara dengan narasumber serta gambar yang diambil selama penelitian berlangsung.

Tabel 1. Indikator Instrumen

Variable	Indikator
Sekolah Ramah Anak	1. Konsep 2. Prinsip.
Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)	1. Indikator PHBS di satuan PAUD 2. Strategi Promosi Kesehatan 3. Faktor Pendukung dan Penghambat

Ada tiga langkah yang perlu dilalui dalam analisis data yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Gambar 1). Semua informasi yang diperoleh seperti wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas serta dokumentasi yang ada dikumpulkan untuk mereduksi data. Setelah itu, dilakukan pengujian untuk memastikan keabsahan data. Pengujian keabsahan data dilakukan dengan triangulasi data. Data yang diperoleh melalui proses wawancara dengan kepala sekolah dan guru dibandingkan dengan hasil dokumentasi yang dilakukan selama observasi untuk melihat kesesuaian informasi yang diperoleh. Penyusunan narasi dilakukan berdasarkan informasi yang telah dihasilkan pada proses reduksi data untuk menyajikan data pada penelitian ini. Penarikan kesimpulan dilakukan pada tahap akhir dengan merujuk pada data yang telah diproses melalui reduksi dan penyajian.



Gambar 1. Tahapan Analisis Data

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Sekolah Ramah Anak

Merujuk panduan sekolah ramah anak (Rosalin, 2015), merancang area sekolah yang terjamin keamanannya, kebersihannya, kesehatannya, serta peduli, dan berbudaya lingkungan hidup merupakan konsep sekolah ramah anak. Hal tersebut dimaksud agar menjamin hak serta melindungi anak dari kekerasan, diskriminasi, dan semua bentuk tindak diskriminatif ketika peserta didik ada di lingkup lembaga pendidikan. Konsep ini juga membantu keterlibatan anak, khususnya pada perencanaan, kebijakan, dan pengawasan dalam pembelajaran. Dalam menerapkan sekolah ramah anak tidaklah harus mendirikan gedung sekolah yang baru namun dapat menjadikan lingkungan sekolah yang nyaman serta menjamin pemenuhan hak dan melindunginya. Lokasi penelitian berada di dalam lingkungan kampus 1 UIN Walisongo Semarang yang mana peserta didik tidak memiliki akses langsung ke jalan utama. Gedung sekolah juga dilengkapi oleh *traffic cone* sebagai pembatas agar siswa terhindar dari motor dan mobil yang beralu lalang di lingkungan kampus. Hal ini sesuai dengan konsep sekolah ramah anak yaitu menciptakan suasana aman.

Sekolah juga menyediakan sarana dan prasarana untuk menunjang penerapan sekolah ramah anak yang sesuai seperti; kotak P3K sebagai pelayanan pertama apabila terjadi kecelakaan di lingkungan sekolah, toilet yang bersih dan mudah diakses oleh anak usia dini lengkap dengan air mengalir dan sabun, tempat sampah di semua kelas dan sudut sekolah, tersedianya air bersih, dan menerapkan perilaku hidup bersih sehat (PHBS). Selain itu prasarana yang digunakan seperti media pembelajaran yaitu loose part juga terdiri dari bahan bahan yang aman seperti tutup botol, kapas, batu warna warni, kulit kerang, biji bijian, balok, lego dan lain lain.

Kebersihan di lingkungan lokasi penelitian juga selalu terjaga. Terdapat petugas kebersihan yang ditugaskan untuk membersihkan area sekolah secara rutin. Selain itu sekolah juga selalu menekankan kebersihan kepada peserta didik dan guru. Dalam mendukung hal ini sekolah menyediakan tempat sampah dan alat alat kebersihan di masing masing kelas. Peserta didik juga dibiasakan untuk merapikan mainannya setelah selesai digunakan dan mencuci tempat bekalnya sendiri setelah selesai makan. Kesehatan juga ditekankan dengan membiasakan peserta didik untuk selalu mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun sebelum makan agar terhindar dari penyakit. Siswa dibiasakan untuk membawa bekal sendiri dari rumah yang terjamin kesehatannya. Bekal bisa berupa nasi, roti, camilan ataupun buah buahan. Siswa juga dibiasakan membawa minum sendiri dari rumah. Selain itu siswa juga tidak diperkenankan untuk membawa bekal berupa *chiki* ataupun jajan kemasan lainnya. Hal tersebut dilaksanakan dalam rangka menjaga siswa dari makanan yang kurang terjamin kesehatannya. Makanan anak yang kurang memperhatikan kebersihan dan kesehatannya berpotensi mengakibatkan keracunan, gangguan pencernaan dan jika dikonsumsi dalam jangka panjang dapat mengakibatkan malnutrisi (Sum et al., 2022).

Banyak cara yang dapat dilakukan untuk membangun kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan pada anak, diantaranya yaitu mengajak anak untuk melihat alam secara langsung. Contohnya seperti mengenalkan anak untuk melihat tumbuh tumbuhan, hewan dengan menyentuhnya serta mengajak mereka untuk merawat dan menjaga kebersihan alam sekitar (Oktamarina, 2021). Dalam menanamkan karakter peduli lingkungan sekolah mengadakan program *outing class* disetiap semester. Adapun destinasi *outing class* ditentukan sesuai dengan tema pembelajaran. *Outing class* dilaksanakan guna mengenalkan secara langsung tema yang sudah dipelajari. Contohnya seperti *outing class* ke kampung wisata taman lele Semarang yang bertujuan untuk mengenalkan secara langsung seperti apa cara merawat tanaman dan hewan.

"Kebetulan sekolah kita itu berada di lingkungan kampus sehingga jauh dari jalan raya dan di kampus pun ada jalan raya. Hal ini baik untuk anak kecil. Di tempat kami juga tidak ada jajanan yang mana juga bagian dari program sekolah ramah anak. Sehingga kita itu mencoba agar anak anak itu bisa memakan makanan sehat. Selain itu kami juga mewajibkan anak untuk membawa bekal berupa nasi dengan lauk yang dimasak oleh orang tuanya di rumah. Terdapat beberapa program yang dilaksanakan dalam rangka menerapkan sekolah ramah anak yang dilaksanakan setiap hari Jum'at yaitu sikat gigi, makan bersama, kerja bakti. Sekolah kami juga mengadakan outing class setiap semester. Seperti tahun lalu anak anak diajak ke taman lele bisa lihat hewan dan belajar menanam. Sekolah kami juga menyediakan sapu dan engrak kecil di setiap kelas agar dapat menanamkan kepada siswa untuk tidak berpangku tangan kepada petugas kebersihan dengan mengajak anak untuk bersih bersih dan mempunyai rasa memiliki. Kami juga berharap agar anak anak senang bersih bersih sehingga nanti di rumah bisa diterapkan. Bekal juga anak anak dibiasakan untuk mencuci sendiri itu juga bagian agar anak anak senang akan kebersihan agar menjadi sehat. Orang tua juga mendukung hal tersebut dengan mengapresiasi anaknya yang sudah mau mencuci piring sendiri. Saya rasa ini merupakan salah satu titik keberhasilan kami saat anak sudah terbiasa dan dapat menerapkan di rumah" (Wawancara Kepala Sekolah 04 November 2024).

Sekolah Ramah Anak merupakan upaya yang dilakukan sekolah guna memastikan pemenuhan hak-hak anak di segala aspek kehidupan dengan kesadaran, perencanaan, dan tanggung jawab. Prinsip utama yang mendasari penerapan sekolah ramah anak adalah non-diskriminasi terhadap kepentingan, hak hidup, dan penghormatan kepada anak (Lukman et al., 2022). Hal ini sesuai dengan pasal 4 UU No. 23 Tahun 2002 mengenai

perlindungan anak yang menjelaskan bahwa hak setiap anak mencakup hak untuk hidup, tumbuh, dan berkembang dengan layak sesuai dengan martabat kemanusiaan. Anak juga berhak mendapatkan perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi, serta dihargai tanpa membedakan kepentingan (No, 23 C.E.)

Kemampuan dalam menerapkan sekolah ramah anak dapat diketahui menggunakan indikator penerapan non diskriminasi (Fathonah, 2021). Salah satu prinsip utama dalam implementasi sekolah ramah anak ialah prinsip non diskriminasi. Prinsip ini menegaskan bahwa setiap hak yang diakui oleh Konvensi Hak Anak harus diberikan kepada semua anak tanpa adanya perbedaan. Negara-negara yang menjadi anggota konvensi tersebut memiliki kewajiban untuk melindungi dan menjamin hak-hak anak. Mereka harus memastikan bahwa semua anak yang berada di wilayah hukum masing-masing dapat menikmati hak-hak tersebut tanpa diskriminasi, terlepas dari ras, warna kulit, jenis kelamin, agama, bahasa, atau faktor lainnya (Putra & Subawa, 2018). Pihak sekolah selalu menekankan kepada peserta didik maupun guru mengenai anti *bullying*. Tidak hanya hubungan antar peserta didik, hubungan antara para pendidik maupun tenaga kependidikan dan peserta didik juga haruslah anti *bullying*. Dalam proses belajar mengajar guru haruslah ramah dan tidak diperkenankan untuk menyakiti fisik. Hubungan antar peserta didik juga baik tidak ada diskriminasi baik verbal maupun perilaku yang mengarah pada *bullying*. Peserta didik juga selalu diberikan contoh agar selalu menyayangi satu sama lain dan tidak mendiskriminasi perbedaan yang ada. Dalam hal ini guru selalu menanamkan kepada peserta didik bahwa perbedaan yang ada merupakan salah satu kuasa Allah SWT yang tidak boleh dihinia. Selain itu upaya yang dilakukan sekolah dalam menerapkan prinsip non diskriminasi yaitu menempelkan *flyer* anti *bullying* di setiap kelas.

"Di tempat kami juga terdapat siswa yang berkebutuhan khusus. Yang mana awalnya orang tua dari siswa tersebut takut apabila anaknya di bully. Kami selaku pihak sekolah meyakinkan bahwa semua akan baik baik saja dengan menjelaskan bahwa kami selalu menekankan anti bullying kepada siswa serta menempelkan flyer anti bullying di setiap kelasnya" (Wawancara Kepala Sekolah 04 November 2024).

"Kalau dari saya selaku guru kelas saya selalu memberi pengertian kepada anak anak kalau semua teman sama saja. Perbedaan yang ada datangnya dari Allah, Allah yang menciptakan. Jadi kalau sudah ada tanda tanda anak mau membully kami langsung sigap untuk meleraai duluan" (Wawancara Guru Kelas B1 07 November 2024).

Implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat PAUD

Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dalam intitusi pendidikan dilakukan melalui program Usaha Kegiatan Sekolah (UKS) yang berkerja sama dengan Desa Siaga atau Kelurahan Siaga Aktif dalam program pengembangan dan pembinaan. Terdapat 3 program pokok pada kegiatan UKS yang sering disebut dengan trias UKS. Implementasi trias UKS pada satuan PAUD terdiri dari pendidikan dan pelayanan kesehatan serta pembinaan lingkungan sekolah sehat (Marselin & Sari, 2020). Sekolah memang belum memiliki program maupun ruangan khusus untuk UKS, namun ketiga program trias UKS sudah diterapkan di lingkungan RA. Pendidikan Kesehatan di sekolah dilaksanakan melalui penerapan indikator PHBS di lingkungan RA diantaranya yaitu: 1) Mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun. Hal ini merupakan indikator PHBS yang selalu ditekankan oleh para pendidik dan sudah menjadi kultur bagi peserta didik yang dilakukan sebelum makan, setelah buang air di toilet dan setelah menggunakan alat kebersihan 2) Mengonsumsi makanan sehat. Sekolah memang tidak memiliki kantin sekolah. Namun peserta didik selalu dibiasakan untuk mengonsumsi makanan sehat yang dibawa dari rumah. Peserta didik juga tidak diperkenankan untuk membawa *snack* dalam kemasan seperti *chiki* dan mie *instant*. Selain itu sekolah juga mengadakan program makan bersama setiap satu bulan sekali. Program ini merupakan kolaborasi antara pihak sekolah dan orang tua dalam menyiapkan makanan tersebut. Makanan yang disediakan berupa nasi, sayur serta lauk seperti ayam, ikan atau telur lengkap dengan buah 3) Olahraga dan aktifitas fisik. Olahraga merupakan kegiatan rutin selalu dilaksanakan peserta didik setiap hari Jum'at. Olahraga yang dilakukan peserta didik berupa senam. Di hari lainnya peserta didik juga melakukan aktifitas fisik sebelum masuk kelas berupa stimulasi motorik kasar 4) Menggosok gigi juga merupakan kegiatan rutin yang juga dilaksanakan setiap hari Jum'at. Peserta didik juga selalu diingatkan untuk menjaga kebersihan dan kesehatan gigi 5) Minum air putih dalam jumlah cukup. Sudah menjadi kewajiban bagi peserta didik untuk membawa botol air minum dari rumah. Peserta didik juga selalu diajarkan bahwa penting bagi kita untuk selalu minum air putih dalam jumlah cukup setiap harinya. Hal ini didukung dengan penyediaan galon oleh pihak sekolah di semua kelas agar peserta didik dapat mengisi ulang botol minum mereka 6) BAK dan BAB di jamban yang bersih. Sekolah memiliki dua toilet yang rutin dibersihkan oleh petugas kebersihan. Namun para pendidik juga selalu membiasakan peserta didik untuk menjaga kebersihan toilet 7) Membuang sampah di tempat sampah. Sudah menjadi kultur bagi peserta didik untuk selalu membuang sampah di tempat sampah. Peserta didik juga dibiasakan untuk merapikan kembali setelah melakukan kegiatan seperti bermain ataupun makan. Pihak sekolah juga memfasilitasi hal ini dengan menyediakan tempat sampah di semua kelas dan sudut sekolah serta alat kebersihan.

Pelayanan kesehatan dilaksanakan dengan menjalin kerjasama dengan puskesmas Tambakaji. Kegiatan yang dilakukan adalah pemantauan tumbuh kembang peserta didik yang dilaksanakan di setiap semester dan pemberian imunisasi terjadwal. Sementara pembinaan lingkungan sekolah sehat dilaksanakan dengan menciptakan bentuk fisik berupa sarana dan prasarana sekolah yang bersih dan sehat. Selain itu pihak sekolah juga

memperhatikan bentuk non fisik sekolah berupa kegiatan di sekolah agar terciptanya lingkungan sekolah yang sehat. Kegiatan ini berupa pembiasaan sikat gigi di sekolah setiap hari Jum'at dan kerja bakti di lingkungan sekolah setiap satu bulan sekali.

"Untuk program PHBS kami ada sikat gigi tiap hari Jum'at, makan bersama juga sebulan sekali. Tapi ya tidak semua orang tua bisa maksimal dalam memberikan bekal untuk anak. Kalau untuk makan bersama kami kan ada komite dan paguyuban. Jadi kami sampaikan kepada komite atau paguyuban bu menunya ini, dananya segini. Dananya sendiri dari infak anak anak. Orang tua juga mendukung kalau ada kegiatan sikat gigi kan juga orang tua antusias dalam membawakan peralatannya seperti sikat gigi, pasta gigi dan cawannya itu. Orang tua juga mendukung dan tidak marah apabila anak diminta untuk bersih bersih di sekolah. Untuk cuci tangan sendiri kami sediakan sabun dan pakai air mengalir juga. SOP nya juga kami tempel ada gambarnya di dekat keran tempat mereka cuci tangan. Kita juga menyampaikan pada orang tua ketika membawakan bekal juga harus bawa minumannya. Tidak usah susu atau teh tapi kasihnya air putih saja. Kami juga menyediakan air putih di setiap kelasnya jadi kalau habis bisa langsung isi lagi tanpa ada batasan. Kapanpun mereka haus silahkan minum. Kegiatan fisik kan harusnya tiap hari. Namun ada jadwal khusus yang memang di buat untuk olahraga yaitu tiap hari Jum'at. Olah raganya senam itu. Kami juga ada stimulasi motorik kasar setiap hari. Kegiatanya dilakukan diluar ruangan agar anak anak dapat sinar matahari pagi. Untuk kamar mandi memang ada petugas kebersihannya untuk menjaga kebersihan. Tugas kami mengajak dan memberi pemahaman bagaimana cara buang air yang benar seperti membaca doa sebelum masuk kamar mandi, pakai kaki yang mana dulu, buang air tidak boleh berdiri, buang air harus di kamar mandi dan disiram setelahnya. Kami juga mengajarkan pada anak anak agar selalu cuci tangan setelah buang air. Guru guru juga memberi pemahaman pentingnya sikat gigi sebelum melaksanakan kegiatan sikat gigi bersama. Kalau kita pengen anak anak melakukan sesuatu dengan kesadarannya maka yang disentuh itu hatinya. Maka saya pernah mengajak guru guru itu ngasih sebuah cerita untuk memberi motivasi pada anak anak apasih manfaat menjaga kebersihan, membuang sampah pada tempatnya. Ini diterapkan ketika anak anak selesai bermain, maka harus dikembalikan pada tempatnya. Selesai makan juga merapikan sendiri. Tempat sampah sekolah kita juga tertutup sesuai dengan standar SRA. Saya juga pernah menyampaikan pada bu guru bahwa anak anak boleh sekecil diajak untuk membuang sampah yang ada di tempat sampah sekolah untuk dibuang ke luar. Tidak harus bu gurunya tapi anak diikut sertakan agar anak anak dapat menjaga kebersihan" (Wawancara Kepala Sekolah 04 November 2024).

Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) tidaklah mudah, diperlukan strategi promosi kesehatan untuk pembinaan PHBS secara merata. Adapun tiga strategi pokok yang harus dilakukan dalam promosi kesehatan yaitu pemberdayaan, bina suasana dan advokasi.

Pemberdayaan

Pemberdayaan adalah upaya untuk menyampaikan kepada individu, keluarga, atau kelompok yang menjadi target berupa informasi secara konsisten dan berkelanjutan sesuai dengan perkembangan mereka, dengan tujuan agar mereka beralih dari tidak mengetahui menjadi mengetahui (aspek kognitif), dari tahu menjadi mau (aspek sikap), dan dari mau menjadi mampu menjalankan perilaku yang diperkenalkan (aspek praktik). Peserta didik merupakan objek utama dalam strategi pemberdayaan di institusi pendidikan seperti sekolah, madrasah, atau pesantren (Kemenkes, 2011). Peserta didik selalu dibiasakan untuk menjaga kebersihan baik diri sendiri maupun lingkungan sekolah yang mana hal tersebut merupakan salah satu penerapan strategi pemberdayaan. Pendidik mengintegrasikan nilai nilai PHBS dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan metode bervariasi serta pembiasaan. Contoh dari bentuk pembiasaan menjaga seperti merapikan mainannya sendiri, membuang sampah di tempat sampah, mencuci tangan sebelum dan sesudah makan menggunakan sabun serta, dan mencuci tempat bekal makannya sendiri.

"Untuk menyampaikan ya kami beri pembiasaan cuci tangan, buang sampah, merapikan mainan, mencuci tempat bekal, minum air putih agar sehat. Kalau ada makanan atau minuman tumpah juga kami biasan untuk merapikan sendiri. Alhamdulillah lama lama anak akan faham kalau itu tanggung jawab mereka. Biasanya kami juga gunakan lagu seperti saat selesai main biasanya menyanyikan lagu beres beres untuk mengajak anak merapikan mainannya sendiri" (Wawancara Guru Kelas B1 07 November 2024).

Bina Suasana

Bina suasana merupakan upaya untuk mewujudkan masyarakat yang dapat mengajak anggotanya untuk melaksanakan perilaku yang telah diajarkan. Dalam institusi pendidikan bina suasana dilakukan oleh para pendidik yang berperan sebagai teladan dalam menerapkan PHBS di institusi pendidikan tersebut. Pemanfaatan berbagai media juga dapat dilakukan dalam menerapkan strategi bina suasana, seperti pemasangan plang di halaman sekolah, poster, serta pemutaran film (Kemenkes, 2011). Dalam menerapkan bina suasana pihak sekolah tidak menunjuk pendidik secara khusus untuk berperan sebagai panutan dalam menerapkan PHBS di sekolah. Semua pendidik termasuk kepala sekolah memiliki peran yang sama dalam menerapkan PHBS di sekolah. Sekolah juga

menggunakan poster sebagai upaya dalam melaksanakan bina suasana. Poster tersebut diantaranya berisi seruan untuk menjaga kebersihan, membuang sampah di tempat sampah, serta langkah langkah untuk mencuci tangan dengan benar yang ditempel di dinding tempat peserta didik mencuci tangan.

“Tidak ada guru khusus yang bertanggung jawab dalam PHBS ini. Semua pendidik di sini bertanggung jawab dalam menyampaikan PHBS kepada anak anak” (Wawancara Kepala Sekolah 04 November 2024).

Advokasi

Dalam memperoleh komitmen serta dukungan dari berbagai pihak yang ada, advokasi dapat menjadi solusi sebagai usaha yang tepat dan terencana. Ini merupakan langkah terakhir untuk mendukung keberhasilan dari pemberdayaan dan bina suasana. Advokasi pada tatanan pendidikan dilakukan dengan menjalin kerjasama antara kabupaten/ kota/provinsi sebagai fasilitator kepada kepala sekolah selaku pimpinan lembaga (Kemenkes, 2011). Advokasi dilaksanakan dengan melakukan kerjasama antara sekolah dengan puskesmas Tambakaji. Bentuk kerjasama yang dilakukan ialah pemeriksaan tumbuh kembang anak pada setiap semester serta pemberian imunisasi secara berkala.

“Kalau program PHBS kami menjalin kerjasama dengan puskesmas Tambakaji setiap enam bulan sekali” (Wawancara Kepala Sekolah 04 November 2024).

“Biasanya ada dari pihak puskesmas Tambakaji yang rutin kesini biasanya 6 bulan sekali untuk memantau pertumbuhan anak. Ada juga program imunisasi rutin juga biasanya nanti diinfokan ke orang tua juga” (Wawancara Guru Kelas B1 07 November 2024).

Evaluasi

Evaluasi penerapan PHBS di sekolah hanya dilakukan ketika rapat rutin atau pertemuan guru yang bukan mengkhususkan untuk membahas mengenai penerapan PHBS. Perubahan perilaku memerlukan waktu yang cukup lama, sehingga diperlukan pemantauan dan evaluasi secara berkala, sebagaimana diungkapkan oleh (Nurhalina et al., 2017), agar ketika ditemukan kendala ataupun permasalahan mengenai penerapan PHBS dapat segera dimusyawarahkan saat rapat rutin.

Evaluasi yang dilaksanakan oleh pihak sekolah sudah melibatkan seluruh warga di lingkungan sekolah seperti kepala sekolah, guru maupun orang tua. Orang tua diikut sertakan dalam kegiatan rapat yang diadakan secara rutin di awal tahun pelajaran. Dalam rapat tahunan ini pihak sekolah mensosialisasikan perihal bekal makanan peserta didik yang tidak diperbolehkan membawa jajanan seperti *snack* dan *chiki* dalam kemasan. Sudah semestinya evaluasi dilaksanakan dengan mengikut sertakan pihak pihak yang ada di lingkungan sekolah seperti komite sekolah, orang tua dan masyarakat di lingkungan sekolah supaya program PHBS yang diadakan dapat berkelanjutan dan menjadi budaya di lingkungan sekolah (Astuti, 2022).

“Penilaian tersendiri tidak ada tapi nanti ada rapat bulanan guru guru. Disini guru dapat menyampaikan kalau ada kekurangan misal siapa siapa saja yang belum bisa menerapkan aturan itu dan akan menjadi PR bagi kita semua untuk mencari solusi untuk anak tersebut. Tapi untuk penilaian secara formal itu belum ada. Tiap tahun ajaran baru juga kami adakan rapat tahunan dengan orang tua untuk mensosialisasikan kegiatan kegiatan salah satunya yaitu wajib membawa bekal makanan sehat yaitu nasi. Kami juga menyampaikan bekal apa saja yang dilarang seperti chiki chiki dalam kemasan atau makanan instant seperti mie” (Wawancara Kepala Sekolah 04 November 2024).

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilaksanakan, berikut delapan indikator PHBS beserta penerapannya diperoleh data pada Tabel 2.

Tabel 2. Indikator PHBS di Satuan PAUD Berdasarkan Hasil Wawancara

Indikator PHBS	Hasil Wawancara
----------------	-----------------

Mencuci tangan menggunakan air mengalir dan sabun	Sekolah menyediakan tempat cuci tangan beserta sabunya di kamar mandi dan di samping pintu sekolah. Peserta didik selalu dibiasakan untuk mencuci tangan sebelum makan, setelah keluar dari kamar mandi dan setelah menggunakan alat kebersihan. Sekolah juga menempelkan poster cara cuci tangan yang baik dan benar di tempat peserta didik mencuci tangan.
Mengonsumsi makanan sehat	Peserta didik hanya diperkenankan untuk mengonsumsi bekal yang dibawa dari rumah. Sekolah juga menghimbau kepada peserta didik untuk tidak membawakan bekal berupa <i>snack</i> ataupun <i>chiki</i> dalam kemasan serta mie <i>Instant</i> .
Olahraga dan aktivitas fisik	Olahraga dilakukan berupa senam yang dilaksanakan setiap hari Jum'at. Aktivitas fisik dilaksanakan setiap hari setelah baris di luar kelas berupa stimulasi motorik kasar yang diberikan oleh masing-masing wali kelas.
Menggosok gigi	Kegiatan menggosok gigi bersama dilaksanakan setiap hari Jum'at. Peserta didik dihimbau untuk membawa sikat gigi, pasta gigi serta cawan masing-masing dari rumah. Guru juga menyampaikan pentingnya menjaga kesehatan gigi kepada peserta didik.
Minum air putih dalam jumlah cukup	Peserta didik diwajibkan untuk membawa air minum dari rumah. Sekolah juga menyediakan galon air minum di setiap kelasnya yang diperuntukan bagi peserta didik agar dapat mengisi ulang botol minumannya yang telah habis.
BAK dan BAB di jamban yang bersih	Terdapat dua toilet dan kamar mandi di sekolah yang selalu dijaga kebersihannya oleh petugas kebersihan. Toilet dan kamar mandi ini dilengkapi oleh air mengalir dan sabun.
Membuang sampah di tempat sampah	Membuang sampah selalu dibiasakan oleh masyarakat di lingkungan sekolah baik kepala sekolah maupun guru kepada peserta didik. Sekolah juga mendukung hal tersebut dengan memfasilitasi tempat sampah di semua kelas dan sudut sekolah.

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi PHBS

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa faktor penghambat implementasi PHBS di lokasi penelitian ialah faktor eksternal yaitu orang tua. Dimana masih terdapat beberapa orang tua yang membawakan bekal berupa *snack* dalam kemasan seperti *chiki* dan mie *Instant*. Hal ini tidak sesuai dengan indikator penerapan PHBS yaitu mengonsumsi makan makanan yang sehat dan peraturan sekolah yang tidak menganjurkan kedua jenis bekal tersebut. Berdasarkan pendapat (R. M. Putri, 2018) salah satu faktor terbesar yang mempengaruhi implementasi PHBS di tatanan sekolah adalah orang tua. Dalam keluarga, ibu yang berfungsi sebagai pendidik tidak hanya melaksanakan PHBS untuk diri sendiri melainkan harus menjadi contoh untuk anak anaknya agar melaksanakan hidup bersih dan sehat.

"Untuk penghambat kadang datang dari orang tua karena kesibukan kerja sehingga kadang cari yang cepat seperti mie instant seharusnya kan tidak seperti itu" (Wawancara Kepala Sekolah 04 November 2024).
"Kalau anak anak sudah tau kalau chiki chiki engga boleh jadi kalau ada temannya bawa biasanya ngadu ke saya. Nanti kami nasehati bahwa chiki tidak boleh. Atau kalau bawa mie instant juga biasanya kami ingatkan tidak boleh sering sering. Karena kami juga mengerti kadang ada beberapa orang tua yang sibuk mungkin jadi membawakan mie instant biar cepat" (Wawancara Guru Kelas B1 07 November 2024).

Terdapat faktor yang menjadi pendukung implementasi PHBS di sekolah yakni giatnya para pendidik baik guru maupun kepala sekolah dalam menerapkan program PHBS di lingkungan RA. Baik guru maupun kepala sekolah selalu bersikap tegas dalam memperingatkan peserta didik akan pentingnya menjaga kebersihan diri maupun lingkungan RA. Tidak hanya itu, fasilitas di sekolah juga menjadi salah satu faktor pendukung implementasi PHBS. Fasilitas tersebut berupa penyediaan air bersih yang cukup, sabun di setiap tempat cuci tangan, tempat sampah di semua kelas, alat alat kebersihan yang dikhususkan untuk peserta didik berupa sapu dan pengki kecil, serta tissue di setiap kelas. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh (Suryani & Payung, 2017) yang mengemukakan bahwa semakin optimal fasilitas yang disediakan oleh pihak sekolah untuk menerapkan PHBS maka peserta didik akan 11 kali lebih maksimal dalam melaksanakan PHBS tersebut.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian yang sudah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa sekolah tempat dilaksanakannya penelitian sudah menjalankan program sekolah ramah anak dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan terciptanya sekolah yang aman, bersih, sehat, peduli dan berbudaya lingkungan hidup. Indikator utama penerapan sekolah ramah anak yaitu non diskriminasi juga ditekankan baik kepada peserta didik maupun guru. Hal ini dilakukan dengan cara menanamkan kepada peserta didik bahwa perbedaan yang ada merupakan salah satu kuasa Allah SWT yang tidak boleh dihina serta menempelkan *flyer* anti *bullying* di setiap kelasnya.

Implementasi PHBS juga sudah terlaksana dengan baik hal ini terlihat dari terlaksananya indikator PHBS seperti mencuci tangan menggunakan air mengalir dan sabun, mengonsumsi makanan sehat, olahraga dan aktivitas fisik, menggosok gigi, minum air putih dalam jumlah cukup, BAK dan BAB di jamban yang bersih, dan membuang sampah di tempat sampah. Keberhasilan ini didukung oleh giatnya para pendidik baik guru maupun kepala sekolah dalam menerapkan program PHBS dan lengkapnya fasilitas yang disediakan oleh sekolah. Sedangkan hambatan yang dialami dalam implementasi PHBS yaitu datang dari faktor eksternal yaitu orang tua yang membawakan makanan yang kurang sehat seperti *chiki*, *snack* dalam kemasan serta mie *Instant*.

5. REFERENSI

- Afnibar, A. (2018). Child-friendly school in regional perspective and the role of counseling services. *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)*, 2(2), 26–30.
- Astuti, I. (2022). *Relasi Guru Dan Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Siswa Pada Masa Pandemi Di MI Modern Al-Azhary Lesmana Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas*. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (Indonesia).
- Banfai-Csonka, H., Betlehem, J., Deutsch, K., Derzsi-Horvath, M., Banfai, B., Financz, J., Podraczky, J., & Csima, M. (2022). Health literacy in early childhood: a systematic review of empirical studies. *Children*, 9(8), 1131.
- Fathonah, W. P. (2021). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 2(2), 208–213.
- Fináncz, J., Podráczky, J., Deutsch, K., Soós, E., Bánfai-Csonka, H., & Csima, M. (2023). Health Education Intervention Programs in Early Childhood Education: A Systematic Review. *Education Sciences*, 13(10), 988.
- Fitriani, S., & Qodariah, L. (2021). A Child-Friendly School: How the School Implements the Model. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 10(1), 273–284.
- Ismaya, N., Nurfatihah, F., & Triyani, S. (2022). Analisis Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 2558–2565.
- Kemenkes, R. I. (2011). Pedoman pembinaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). *Jakarta: Kementerian Kesehatan RI*.
- Lukman, L., Umar, U., Aderima, U., & Samsudin, S. (2022). Implementasi Sekolah Ramah Anak Di TK Al-Mahasin Kota Bima. *Pelangi: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(1), 123–135.
- Maharani, S., Mulyono, H., & Istiyati, S. (2021). Analisis Penerapan Sekolah Ramah Anak dalam Membentuk Kenyamanan di Sekolah Dasar. *JPI: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 7(4).
- Marotz, L. R. (2014). *Health, safety, and nutrition for the young child*. Cengage Learning.
- Marselin, A., & Sari, D. P. (2020). *Panduan Usaha Kesehatan Sekolah bagi Pendidikan Anak Usia Dini*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Notokusumo Yogyakarta.
- Maryunani, A. (2013). Perilaku hidup bersih dan sehat. *Jakarta: Trans Info Media*, 12(125), 20–37.
- Masykuroh, K. (2020). Implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Di Sekolah Rujukan Nasional TK 'Aisyiyah 4 Tebet Jakarta Selatan. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 35–48.
- Muhammad Hasan, T. K. H., Syahril Hasibuan, I. R., Sitti Zuhaerah Thalbah, M.Pd., Dr. Cecep Ucu Rakhman, S.Sos., M. ., Paskalina Widiastuti Ratnaningsih, S.Pd., M.Hum., Dr. Inanna, S.Pd., M. P., Andi Aris Mattunruang S.E., M.Sc., Dr. Herman, S.Pd., M. P., Nursaeni, S.Ag., M.Pd., Dr. Yusrani, SKM., M.Kes, Dr. Nahrana, M. P., Dumasir E. Silalahi, S.Pd., M.Pd., Dra. Sitti Hajerah Hasyim, M. S., & Azwar Rahmat, M.TPd, Yetty Faridatul Ulfeh, M.Hum, Nur Arisah, S.Pd., M. P. (2023). *Metode penelitian kualitatif*.
- Nakano, T., Kasuga, K., Murase, T., & Suzuki, K. (2013). Changes in healthy childhood lifestyle behaviors in Japanese rural areas. *Journal of School Health*, 83(4), 231–238.
- No, U.-U. (23 C.E.). *tahun 2002 tentang Perlindungan Anak*.
- Nomor, U. U. (8 C.E.). *tahun 2014 Tentang Kebijakan Sekolah Ramah Anak*.
- Nurhalina, N., Suratno, S., & Marchel, J. (2017). Pembinaan dan Pendampingan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Insan Kota Palangkaraya: The Development and Accompaniment of Clean and Healthy Behavior in Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Insan Palangka Raya City. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 37–46.
- Oktamarina, L. (2021). Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Sejak Usia Dini Melalui Kegiatan Green School di PAUD Uswatunn Hasanah Palembang. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 6(1), 37–44.
- Putra, K. W. D., & Subawa, I. M. (2018). Perlindungan Hukum Terhadap Anak Yang Berkonflik Dengan Hukum Ditinjau Dari Hukum Positif Indonesia. *Kertha Wicara : Jurnal Ilmu Hukum*, 7(3), 1–6.
- Putri, D. K. (n.d.). *Implementasi Kebijakan Sekolah Ramah Anak Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik*

- Putri, R. M. (2018). LAMPIRAN PEER REVIEW. *Peranan Pendidikan Gizi Pada Guru Dalam Meningkatkan Asupan Sayur Dan Buah Anak Sekolah*, 6(3).
- Rachmawati, M., & Ekasiwi, S. N. N. (2017). Flexibility of space: Child-friendly school design. *International Journal of Engineering Research and Technology (IJERT)*, 6(7), 641–645.
- Rachmawaty, M., Maulidiah, R., & Utama, F. (2021). pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat pada peserta didik paud di masa pandemi covid-19. *Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran*, 1(1), 748–759.
- Rizka, N., Rahayu, S., & Alim, M. L. (2024). Analisis Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Anak Usia Dini di Satuan PAUD. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(3), 40–44. <https://doi.org/10.31004/irje.v4i3.727>
- Rosalin, L. N. (2015). Panduan Sekolah Ramah Anak. *Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak*, 42.
- Sanders, L. M., Federico, S., Klass, P., Abrams, M. A., & Dreyer, B. (2009). Literacy and child health: a systematic review. *Archives of Pediatrics & Adolescent Medicine*, 163(2), 131–140.
- Sum, T. A. (2019). Pentingnya Pendidikan Kesehatan Dan Gizi Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Smart PAUD*, 2(1), 43–46.
- Sum, T. A., Ndeot, F., & Ara, O. (2022). Penerapan Pola Hidup Bersih dan Sehat di PAUD. *Jurnal Lonto Leok Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 28–33.
- Sunarti, S., Wahyuni, L., & Hartini, H. (2019). *Model keterampilan hidup bersih dan sehat untuk anak usia dini*.
- Supriyatno, S., Tafiati, H., Syaifuddin, M. A., Sandi, F. A., Pratiwi, R., Laela, S., Tuasikal, S., Munajat, R., Diah P, A., & Afifa, S. (2021). *Perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah untuk penyelenggaraan pembelajaran pada masa pandemi COVID-19*. Direktorat Sekolah Dasar.
- Suryani, L., & Payung, S. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku hidup bersih dan sehat (phbs) siswa/ sekolah dasar negeri 37 kecamatan tampan kota pekanbaru. *J Keperawatan Abdurrah*, 1(2), 17–28.
- Tusriyanto, T. (2020). Pengembangan Sekolah Ramah Anak Di Tingkat Pendidikan Anak Usia Dini. *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 5, 1–12.
- Vionalita, G., & Kusumaningtiar, D. (2017). Knowledge of Clean and Healthy Behavior and Quality of Life among School-Children. *Health Science International Conference (HSIC 2017)*, 431–436.
- Zakaria, Z. (2022). Literasi Kesehatan: Peluang Pembelajaran Sekolah Dasar dalam Mitigasi Covid-19. *Dirasah: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5 (1), 1-11. *ZAKARIA Lahir Di Kota Tangerang*, 25.

BERITA ACARA SIDANG MUNAQOSAH

Naskah ini telah di sidangkan pada siding munaqosah:

Hari : Selasa
Tanggal : 11 Maret 2025
Ketua : Naila Fihkrina Afrih Lia, M.Pd
Sekretaris : Rista Sundari, M.Pd
Penguji I : Mustakimah, M.Pd
Penguji II : Dr. Agus Sutiyono, M.Ag

CATATAN SIDANG:

- Tujuan SRA yaitu menciptakan sekolah yang aman, nyaman, bersih, sehat, ramah dan tanpa kekerasan. Selain itu tujuan disusunnya Kebijakan Sekolah Ramah Anak adalah untuk dapat memenuhi, menjamin dan melindungi hak anak, serta memastikan bahwa satuan pendidikan mampu mengembangkan minat, bakat dan kemampuan anak serta mempersiapkan anak untuk bertanggung jawab kepada kehidupan yang toleran, saling menghormati, dan bekerjasama untuk kemajuan dan semangat perdamaian. Satuan pendidikan diharapkan tidak hanya melahirkan generasi yang cerdas secara intelektual, namun juga melahirkan generasi yang cerdas secara emosional dan spiritual (Rosalin, 2015).
- Prevalensi Sekolah Ramah Anak (SRA) di Indonesia masih tergolong rendah dibandingkan jumlah total sekolah secara nasional. Berikut adalah data yang relevan:
 - **Jumlah Sekolah Ramah Anak:** Berdasarkan data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2021, terdapat **22.170 sekolah ramah anak** di Indonesia. Jumlah ini mencakup berbagai jenjang pendidikan, termasuk TK, SD, SMP, dan SMA.
 - **Persentase SRA:** Dari total jumlah sekolah dasar (SD) yang mencapai **148.743 sekolah**, hanya sebagian kecil yang telah menerapkan program SRA. Di kota Yogyakarta, misalnya, jumlah SRA di semua jenjang pendidikan pada tahun 2020 adalah **55 sekolah**, yang setara dengan **12,4%** dari total sekolah di wilayah

tersebut (Retnasari & Suprastio, 2024).

- **Perkembangan Regional:** Implementasi SRA juga bervariasi di berbagai daerah. Kota Samarinda, misalnya, memiliki beberapa sekolah/madrasah yang telah terverifikasi sebagai SRA, termasuk tingkat TK/PAUD hingga SMA/SMK.

Meskipun jumlah SRA terus bertambah, prevalensinya masih jauh dari merata di seluruh Indonesia. Diharapkan program ini dapat berkembang lebih luas untuk mendukung hak-hak anak dan menciptakan lingkungan pendidikan yang aman serta inklusif.

- Pendekatan fenomenologi adalah metode penelitian yang berfokus pada pemahaman pengalaman subjektif individu terhadap fenomena tertentu. Sebagai pendiri fenomenologi, Edmund Husserl menekankan pentingnya "intensionalitas" dalam pengalaman manusia, yaitu bahwa setiap pengalaman selalu diarahkan pada suatu objek. Fenomenologi menurut Husserl bertujuan untuk menggali esensi dari pengalaman yang dialami individu, dengan menanggukkan asumsi dan bias untuk mencapai pemahaman yang lebih murni tentang fenomena tersebut (Hasbiansyah, 2008).
- Penerapan Sekolah Ramah Anak (SRA) dilaksanakan dengan merujuk 6 (enam) komponen penting di bawah ini
 - Adanya komitmen tertulis yang dapat dianggap kebijakan tentang SRA;
 - Pelaksanaan Proses Pembelajaran yang ramah anak;
 - Pendidik dan Tenaga Kependidikan Terlatih Hak-Hak Anak;
 - Sarana dan Prasarana yang ramah anak;
 - Partisipasi Anak;
 - Partisipasi Orang Tua, Lembaga Masyarakat, Dunia Usaha, Pemangku Kepentingan Lainnya, dan Alumni (Rosalin, 2015).
- Menurut penelitian (Maharani, 2021) data di lapangan, masih terdapat angka kasus kekerasan terhadap anak yang terjadi di sekolah yakni dengan data yang menunjukkan bahwa pada tahun 2019 KPAI temukan 153 kasus pengaduan kekerasan fisik dan bullying dimana sebanyak 39% terjadi di jenjang

SD/MI, sebanyak 22% terjadi di SMP/ jenjang sederajat, dan 39% terjadi di SMA/MA/SMK. KPAI mendapati sebanyak 44% dilakukan oleh kepala sekolah dan guru, 30% dilakukan antar peserta didik, 13% dilakukan oleh orang tua dan peserta didik, dan 13% dilakukan oleh peserta didik ke guru. Sementara pada tahun 2024, KPAI menerima 2.057 pengaduan, dimana 954 kasus telah ditindaklanjuti. Anak-anak korban berasal dari berbagai rentang usia. Jumlah terbesar pada balita usia <1-5 tahun (581 kasus), diikuti usia 15-17 tahun (409 kasus), usia 6-8 tahun (378 kasus), usia 12-14 tahun (368 kasus), dan usia 9-11 tahun (342 kasus). Anak balita sering menjadi korban karena kondisi fisik dan psikologis yang rentan.

- Pengembangan Sekolah Ramah Anak (SRA) di satuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dilatarbelakangi oleh amanat hukum yang mengharuskan negara memenuhi hak-hak anak sebagaimana tercantum dalam Konvensi Hak Anak yang telah diratifikasi Indonesia pada tahun 1990. Selain itu, Undang-Undang No. 23 Tahun 2003 dan No. 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak menegaskan bahwa anak di lingkungan satuan pendidikan wajib mendapatkan perlindungan dari kekerasan fisik, psikis, kejahatan seksual, dan diskriminasi. Proses pendidikan yang masih sering menjadikan anak sebagai objek dan guru sebagai pihak yang selalu benar juga menjadi alasan utama pengembangan SRA, karena situasi tersebut berpotensi menimbulkan bullying dan kekerasan di sekolah. Program ini dirancang untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang aman, nyaman, bersih, sehat, serta mendukung tumbuh kembang anak secara optimal dengan melibatkan partisipasi aktif dari anak, orang tua, pendidik, dan masyarakat. Selain itu pengembangan SRA di tingkat satuan PAUD dianggap penting karena anak usia dini lebih rentan mengalami kekerasan sebab fisik dan psikologisnya yang masih rentan ((Ni'am Sholeh & Humaidi, 2016).

LAMPIRAN DOKUMENTASI



Gambar 1 Wawancara Kepala Sekolah



Gambar 2 Wawancara Guru Kelas B1



Gambar 3 Siswa Mencuci Tangan Sebelum Makan



Gambar 4 Siswa Mengonsumsi Bekal



Gambar 5 Siswa Senam



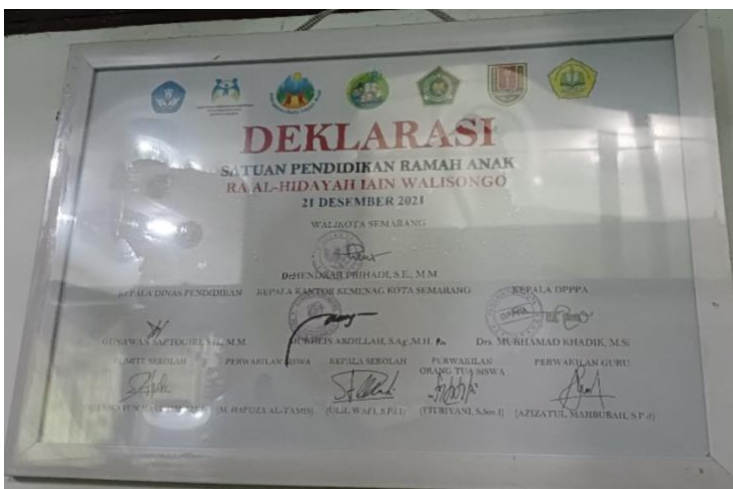
Gambar 6 Kegiatan Sikat Gigi



Gambar 7 Siswa Minum Air Putih



Gambar 8 Siswa Membuang Sampah di Tempatnya



Gambar 9 Sertifikat Deklarasi SRA

HISTORI

Submit Artikel : 12 Desember 2024
Tahapan Review : 14-28 Desember 2024
Upload Revisi : 03 & 07 Januari 2025
Publikasi : 10 Januari 2025
Link : <https://doi.org/10.31004/aulad.v8i1.903>



ISSN 2655-4798 (print media); ISSN 2655-433X (online media)

Aulad: Journal on Early Childhood

Register Login

Publisher:
Perkumpulan Pengelola
Jurnal PAUD Indonesia

HOME ABOUT ▾ CURRENT ARCHIVES ANNOUNCEMENTS Q SEARCH

About the Journal

Focus and Scope Journal

Aulad Journal on Early Childhood is a peer-reviewed journal dedicated to interchange for the results of high quality research and community service in all aspect of early childhood.

Focus and Scope of **Aulad** is research, study and analysis related to early childhood include: development of moral and religious values, physical motor development, emotional social development, cognitive development, language development, artistic and creative development, parenting, management institution of early childhood, early child development assessment, child development psychology, child empowerment, learning strategy, Educational tool play, instructional media, innovation in early childhood education, children's health, and primary education.

About Journal

Issue In Progress



Aulad
Journal on Early Childhood

Publisher:
Perkumpulan Pengelola Jurnal PAUD Indonesia

About Journal

Journal title	Aulad: Journal on Early Childhood
Subject	Early Childhood
Language	English (preferred), Indonesia
ISSN	2655-433X (online) 2655-4798 (Printed)
Frequency	3 issues per year
DOI	Prefix 10.31004/aulad by Crossref
Accreditation	SINTA 3 SK 0041/E5.3/HM.01.00/2023 - 1 February 2023
Editor-in-chief	Mohammad Fauziddin
Publisher	Perkumpulan Pengelola Jurnal PAUD Indonesia (PPJPAUD)
Citation Analysis	Google Scholar , Dimensions
OAI	https://aulad.org/index.php/aulad/oai



Proses Publikasi

Submission
Review
Copyediting
Production

Submission Files

Q Search

3743
IMPLEMENTASI PHBS DALAM PROGRAM SRA PAUD-HAZIMAH-UIN
WALISONGO SEMARANG.docx


December 12, 2024
Article Text


Download All Files

Pre-Review Discussions


Add discussion


Name	From	Last Reply	Replies	Closed
[Aulad] Kelayakan Artikel untuk Diproses Review	narliffyanti 2024-12-14 02:03 PM	hazimahzmh20 2024-12-23 10:36 AM	7	<input type="checkbox"/>

Reviewer's Attachments			Q Search
	3998	aulad-review-assignment-903-Article+Text-3898.docx	December 29, 2024

Revisions			Q Search	Upload File
▶ 	4055	(revisi)aulad-review-assignment-903-Article^MText-3898.docx	January 3, 2025	Article Text

Review Discussions					Add discussion
Name	From	Last Reply	Replies	Closed	
▶ Revisi Pertama	hazimahzmmh20 2025-01-03 08:01 PM	-	0	<input type="checkbox"/>	

Reviewer's Attachments			Q Search
	4067	(revisi)aulad-review-assignment-903-Article^MText-3898.docx	January 4, 2025

Revisions			Q Search	Upload File
▶ 	4097	revisi2-aulad-review-assignment-903-Article^MText-3898 (1).docx	January 7, 2025	Article Text

Review Discussions					Add discussion
Name	From	Last Reply	Replies	Closed	
▶ Revisi Pertama	hazimahzmmh20 2025-01-03 08:01 PM	-	0	<input type="checkbox"/>	
▶ Revisi Kedua	hazimahzmmh20 2025-01-07 12:04 AM	-	0	<input type="checkbox"/>	

My Queue

Archives 1

Help

Archived Submissions

Search

Filters

New Submission

903

Zuhra et al.

Implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Dalam Program Sekolah Ramah Anak PAUD

Published

View

Proses Revisi

a) Revisi I 29 Desember 2024

Article Info

Abstrak

Kata kunci:

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat; Sekolah Ramah Anak; Pendidikan Anak Usia Dini;

terdapat beberapa sekolah yang mengkhianati sebagai sekolah ramah anak namun belum menerapkan PHBS secara efektif, yang berdampak pada kesehatan anak dan keluarga, seperti berikut: **menyapa**. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada anak usia dini yang diterapkan dalam penelitian ini adalah kualitatif. **instrumen yang digunakan berupa pedoman wawancara dengan kepala sekolah dan guru, Analisis data dilakukan dengan mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan**. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa: 1) Penerapan SRA sudah terlaksana dengan baik 2) Implementasi PHBS juga sudah terlaksana dengan lancar diantaranya seperti mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun, mengonsumsi makanan sehat, olahraga dan aktivitas fisik, menggosok gigi, minum air putih dalam jumlah cukup, BAK dan BAB di jamban yang bersih, dan membuang sampah di tempat sampah 3) Keberhasilan implementasi PHBS dipengaruhi oleh faktor internal yaitu dukungan para pendidik dan fasilitas sekolah yang memadai, sementara hambatananya dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu orang tua yang kerap membawakan bekal makanan kurang sehat.

Program sekolah ramah anak (SRA) diperuntukan untuk wali murid yang mengkhawatirkan keadaan buah hatinya saat di sekolah. Namun sayangnya, tidak seluruh sekolah memenuhi kriteria sebagai sekolah ramah anak. **Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada anak usia dini yang diterapkan dalam penelitian ini adalah kualitatif. instrumen yang digunakan berupa pedoman wawancara dengan kepala sekolah dan guru, Analisis data dilakukan dengan mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan**. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa: 1) Penerapan SRA sudah terlaksana dengan baik 2) Implementasi PHBS juga sudah terlaksana dengan lancar diantaranya seperti mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun, mengonsumsi makanan sehat, olahraga dan aktivitas fisik, menggosok gigi, minum air putih dalam jumlah cukup, BAK dan BAB di jamban yang bersih, dan membuang sampah di tempat sampah 3) Keberhasilan implementasi PHBS dipengaruhi oleh faktor internal yaitu dukungan para pendidik dan fasilitas sekolah yang memadai, sementara hambatananya dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu orang tua yang kerap membawakan bekal makanan kurang sehat.

Author

Abstrak setidaknya memuat tentang:

1. arti penting topik ini dibahas
2. tujuan penelitian
3. metode, instrumen, dan subyek yang terlibat
4. analisis data
5. hasil
6. implikasi hasil

masing-masing poin di atas dijelaskan dalam 1-2 kalimat, jumlah kata maksimal 150 kata

Kata kunci sebaiknya terdiri dari frasa bukan hanya satu kata.

Author

Kata kunci sudah berupa frasa tidak hanya satu kata.

Author

Abstrak sudah di revisi dengan menambahkan arti penting topik artikel, instrumen & subyek. Adapun abstrak lebih dari 150 kalimat karena harus merjabarkan implementasi indikator PHBS.

Author

Apakah baktinya? Berikan 4-5 referensi

Author

Sudah menambahkan 4 referensi jurnal sebagai bukti tidak semua sekolah memenuhi kriteria sekolah ramah anak.

Author

Isikan paragraf ini sebagai novelty, shg peneliti tinggal menambahkan perbedaan artikel yang sudah ada dengan yang ditulis di akhir paragraf

Author

Paragraf sudah dibuat novelty dengan memaparkan perbedaan di awal paragraf (Paragraf sebelumnya belum adanya berada di atas paragraf yang telah dibuat novelty)

Reply

Resolve

30

Berdasarkan pemaparan di atas yang mengungkapkan bahwa penerapan PHBS di sekolah ramah anak bisa berjalan sukses karena berbagai faktor. Selain itu, terdapat beberapa sekolah yang menjadikan sebagai sekolah ramah anak, namun banyak dari mereka yang belum menerapkan PHBS secara efektif, yang berdampak pada kesehatan siswa dan kualitas proses belajar mengajar. Ini menunjukkan bahwa banyak sekolah tidak memenuhi standar sebagai sekolah ramah anak. Oleh sebab itu peneliti bermaksud melaksanakan penelitian guna mengetahui bagaimana implementasi pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada anak usia dini di satuan PAUD yang telah terdeklarasikan sebagai sekolah ramah anak. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini berfokus pada pengamatan indikator PHBS yang bisa dilakukan peserta didik secara langsung yakni mencuci tangan menggunakan air mengalir dan sabun; mengonsumsi makanan sehat; olahraga dan aktivitas fisik; menggosok gigi; minum air putih dalam jumlah cukup; BAK dan BAB di jamban yang bersih dan membuang sampah di tempat sampah serta strategi promosi kesehatan penerapan PHBS di tatanan sekolah yaitu pemberdayaan, bina suasana dan advokasi dalam rangka menerapkan program Sekolah Ramah Anak (SRA) di satuan PAUD.

Author
Kesimpulan di pendahuluan kurang menjelaskan masalah saja pada bagian yang kami minta bukti di atas

Author
Kesimpulan di pendahuluan sudah direvisi dengan menambahkan langsung sesuai bukti yang sudah dijelaskan di atas.

2. METODE

Penelitian berlangsung pada bulan November 2024. Penelitian dilakukan di RA Al-Hidayah Semarang Jawa Tengah dengan menggunakan metodologi kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Metodologi kualitatif merupakan model penelitian dengan keluasan yang tidak didapati dengan metode statistik angka ataupun langkah lain dari kuantitatif pengukuran (Muhammad Hasan et al., 2023). Pendekatan fenomenologi dipilih karena dapat memberikan gambaran yang detail dan akurat tentang pengalaman manusia. Penelitian ini memanfaatkan dua kategori data yaitu primer dan sekunder. Data primer didapat secara langsung melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, sementara data sekunder berasal dari berbagai jurnal. Terdapat tiga macam teknik pengumpulan data yang digunakan diantaranya yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilaksanakan langsung dengan kepala sekolah dan guru kelas sebagai sumber data. Observasi dilaksanakan dengan memperhatikan kegiatan belajar mengajar secara langsung. Sementara dokumentasi dilakukan untuk menyimpan data penting selama penelitian seperti instrumen wawancara penelitian serta rekaman suara hasil wawancara dengan narasumber.

Tabel 1. Indikator Instrumen

Variable	Indikator
Sekolah Ramah Anak	1. <u>Konsep</u>
	2. <u>Proses</u>
Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)	1. <u>Indikator PHBS di satuan PAUD</u>
	2. <u>Strategi Promosi Kesehatan</u>
	3. <u>Faktor Pendukung dan Penghambat</u>

Ada tiga langkah yang perlu dilalui dalam analisis data yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Semua informasi yang diperoleh seperti wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas serta dokumentasi yang ada dikumpulkan untuk mereduksi data. Setelah itu, dilakukan pengujian untuk memastikan keabsahan data. Penyusunan narasi dilakukan berdasarkan informasi yang telah dihasilkan pada proses reduksi data untuk menyajikan data pada penelitian ini. Penarikan kesimpulan dilakukan pada tahap akhir dengan merujuk pada data yang telah diproses melalui reduksi dan penyajian.



Gambar 1. Tahapan Analisis Data

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Sekolah Ramah Anak

Merujuk panduan sekolah ramah anak (Rosalin, 2015), merancang area sekolah yang terjangkau keamanannya, kebersihannya, kesehatannya, serta peduli, dan berbudaya lingkungan hidup merupakan konsep sekolah ramah anak. Hal tersebut dimaksud agar menjamin hak serta melindungi anak dari kekerasan, diskriminasi, dan semua bentuk tindak diskriminatif ketika peserta didik ada di lingkungan lembaga pendidikan. Konsep ini juga membantu keterlibatan anak, khususnya pada perencanaan, kebijakan, dan pengawasan dalam pembelajaran. Dalam menerapkan sekolah ramah anak tidaklah harus mendirikan gedung sekolah yang baru namun dapat menjadikan lingkungan sekolah yang nyaman serta menjamin pemenuhan hak dan melindunginya. Lokasi penelitian berada di dalam lingkungan kampus 1 UIN Walisongo Semarang yang mana peserta didik tidak memiliki akses langsung ke jalan utama. Gedung sekolah juga dilindungi oleh traffic cone sebagai pembatas agar siswa terhindar dari motor dan mobil yang berlatar belakang di lingkungan kampus. Hal ini sesuai dengan konsep sekolah ramah anak yaitu menciptakan suasana aman.

R Sekolah juga menyediakan sarana dan prasarana untuk menunjang penerapan sekolah ramah anak yang sesuai seperti; kotak P3K sebagai pelayanan pertama apabila terjadi kecelakaan di lingkungan sekolah, toilet yang bersih dan mudah diakses oleh anak usia dini lengkap dengan air mengalir dan sabun, tempat sampah di semua kelas dan sudut sekolah, tersedianya air bersih, dan menerapkan perilaku hidup bersih sehat (PHBS). Selain itu prasarana yang digunakan seperti media pembelajaran yaitu loose part juga terdiri dari bahan-bahan yang aman seperti tutup botol, kapas, batu warna, kulkat kerang, biji bijian, balok, lego dan lain-lain.

5. REFERENSI

1. Afrizar, A. (2018). Child-friendly school in regional perspective and the role of counseling services. *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)*, 2(2), 26–30.
2. Astuti, I. (2022). *Relasi Guru Dan Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Siswa Pada Masa Pandemi Di Mi Modern Al-Azhary Lesmana Kecamatan Alibarang Kabupaten Banyumas*. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (Indonesia).

Author
Metodologi dalam jurnal tidak perlu menjelaskan suatu teori, namun jelaskan dengan rinci

1. pendekatan penelitian yang digunakan, jangan hanya kualitatif saja namun pendekatan jenis apa yang dipilih. Apa alasan menggunakan pendekatan ini
2. data apa yang akan disimpulkan
3. metode, teknik, dan instrumen yang digunakan. Disertai dengan indikator instrumen
4. teknik analisis data
5. gambar yang berisi alur penelitian dilakukan

Author
Metodologi sudah di revisi dengan menambahkan alasan penggunaan pendekatan, indikator instrumen dan gambaran analisis data. Hal lain tidak ditambahkan karena sudah terdapat sebelumnya.

Author
Sebut subjek wajib menambahkan cuplikan wawancara

Author
Hasil pembahasan sudah di revisi dengan menambahkan wawancara di setiap subjudul.

Author
Sebut lokasi SEKALI SAJA DI METODE

Lainnya, ganti dengan 'sekolah' atau 'lokasi penelitian'

Author
Nama lokasi penelitian sudah diganti semua dengan sekolah, pihak sekolah atau lokasi penelitian kecuali di bagian metode.

Author
Min 30 Referensi

Author
Referensi yang dicantumkan sudah sesuai dengan batas minimum.

b) Revisi II 04 Januari 2025

Article Info	Abstrak
<p>Kata kunci: Perilaku Hidup Bersih dan Sehat; Sekolah Ramah Anak; Pendidikan Anak Usia Dini;</p>	<p>Terdapat beberapa sekolah yang mengklaim sebagai sekolah ramah anak namun belum menerapkan PHBS secara efektif, yang berdampak pada kesehatan siswa dan kualitas proses belajar mengajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada anak usia dini di satuan PAUD yang telah terakreditasi sebagai sekolah ramah anak. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Instrumen yang digunakan berupa pedoman wawancara dengan kepala sekolah dan guru. Analisis data dilakukan dengan mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa: 1) Penerapan SRA sudah terlaksana dengan baik 2) Implementasi PHBS juga sudah terlaksana dengan lancar 3) Keberhasilan implementasi PHBS dipengaruhi oleh faktor internal yaitu dukungan para pendidik dan fasilitas sekolah yang memadai, sementara hambataranya dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu orang tua yang kerap membawakan bekal makanan kurang sehat.</p>

tidak cukup kompetennya sumber daya manusia yang mampu membimbing peserta didik. Ini menunjukkan bahwa banyak sekolah tidak memenuhi standar sebagai sekolah ramah (D. K. Putri, n.d., 2023). Selain itu dalam penelitian yang membahas mengenai Pengembangan Sekolah Ramah Anak Di Tingkat Pendidikan Anak Usia Dini menjelaskan bahwa pengembangan SRA harus melibatkan partisipasi aktif siswa dan penerapan PHBS sebagai bagian dari seblakan sekolah. Namun, banyak sekolah yang belum menerapkan prinsip-prinsip dasar tersebut secara

anak sehingga membentuk kebiasaan baik yang akan mereka bawa hingga dewasa. Berdasarkan pengamatan di atas terdapat beberapa sekolah yang mengklaim sebagai sekolah ramah anak namun banyak dari mereka yang belum menerapkan PHBS secara efektif, yang berdampak pada kesehatan siswa dan kualitas proses belajar mengajar. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada anak usia dini di satuan PAUD yang telah terakreditasi sebagai sekolah ramah anak. Fokus penelitian ini yaitu implementasi indikator PHBS yang telah dilakukan peserta didik secara langsung yakni mencuci tangan menggunakan air mengalir dan sabun, mengonsumsi makanan sehat, olahraga dan aktivitas fisik, menggosok gigi, minum air putih dalam jumlah cukup, BAK dan BAB di jamban yang bersih dan membuang sampah di tempat sampah serta strategi promosi kesehatan penerapan PHBS di satuan sekolah yaitu pemberdayaan. Anak usia dini akan lebih mudah dalam rangka menerapkan program Sekolah Ramah Anak (SRA) di satuan PAUD.

Ada tiga langkah yang perlu dilalui dalam analisis data yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Semua informasi yang diperoleh seperti wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas serta dokumentasi yang ada dikumpulkan untuk mereduksi data. Setelah itu, dilakukan pengujian untuk memastikan keabsahan data. Pengujian keabsahan data dilakukan dengan triangulasi data. Data yang diperoleh melalui proses wawancara dengan kepala sekolah dan guru dibandingkan dengan hasil dokumentasi yang dilakukan selama observasi untuk melihat kesesuaian informasi yang diperoleh. Penyusunan narasi dilakukan berdasarkan informasi yang telah dihasilkan pada proses reduksi data untuk menyajikan data pada penelitian ini. Penarikan kesimpulan dilakukan pada tahap akhir dengan merujuk pada data yang telah diproses melalui reduksi dan penyajian.

ramah anak yaitu menciptakan suasana aman.

Sekolah juga menyediakan sarana dan prasarana untuk menunjang penerapan sekolah ramah anak yang sesuai seperti; kotak P3K sebagai pelayanan pertama apabila terjadi kecelakaan di lingkungan sekolah, toilet yang bersih dan mudah diakses oleh anak usia dini lengkap dengan air mengalir dan sabun, tempat sampah di semua kelas dan area sekolah, kebersihan air bersih, dan menggunakan toilet. Tidak banyak sekolah (PHBS) yang bisa

Author
Silahkan ikuti aturan yang ada di jurnal kami yakni abstrak tidak melebihi 150 kata

Author
Abstrak sudah direvisi. Saat ini jumlah kata dalam abstrak yaitu 135

Author
Hindari menggunakan referensi tanpa tahun

Author
Tahun pada referensi sudah di tambahkan.

Author
Revisi paragraf ini menjadi fokus pada tujuan penelitian saja

Author
Paragraf sudah direvisi dengan berfokus pada tujuan penelitian saja.

Author
Urutkan bagaimana peneliti melakukan keabsahan data

Author
Urutan keabsahan data dalam penelitian sudah ditambahkan di paragraf

Author
??

Author
Keselesaian penulisan sudah di revisi.

LAMPIRAN SURAT-SURAT

a) Surat Pengajuan Judul



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALINONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
Jl. Prof. Hamka (Kampus 2), Ngaliyan, Semarang 50185, Indonesia

USULAN JUDUL SKRIPSI

Nama Lengkap : Hazimah Hubby Zuhra

NIM : 2103106002

Program Studi : S.1 PAUD

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

A. Usulan Judul Skripsi : Implementasi Indikator Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di RA Masjid Al Azhar Permata Puri

A. Latar Belakang : Pendidikan anak usia dini merupakan langkah awal pendidikan yang diberikan pada anak dari usia 0 sampai 6 tahun berupa pemberian stimulasi agar dapat mengoptimalkan tumbuh kembangnya sebelum menjalani pendidikan selanjutnya. Banyak orang mengetahui bahwa usia dini yang merupakan periode awal kehidupan diuluki dengan istilah golden age yang berarti "masa keemasan" tanpa mengetahui arti sesungguhnya dari istilah tersebut. Pemberian julukan tersebut bukan tanpa arti melainkan melambangkan betapa pentingnya masa usia dini hingga disebut masa keemasan. Hal tersebut disebabkan karena pada masa inilah lebih dari 100 milyar sel otak anak sangat baik untuk mendapatkan rangsangan sehingga kapabilitas anak tersebut dapat meningkat dengan maksimal (Dewi, 2017). Selain itu kapabilitas pada masa ini tidak dapat terulang kembali, dengan kata lain hanya terjadi sekali dalam seumur hidup yaitu pada masa usia dini ini. Pada masa ini juga sering disebut masa penentu bagi masa yang akan datang. Pada kesempatan ini haruslah digunakan sebaik baiknya bagi para orang tua ataupun pendidik, karena pada kesempatan ini dapat digunakan untuk mempercepat berkembangnya potensi anak (Azijah & Adawiyah, 2020).

Perkembangan otak pada anak usia dini sangatlah cepat hingga mencapai 80% dari perkembangan seluruhnya. Pada usia 0-6 tahun inilah seluruh perkataan dan perilaku orang yang mereka lihat saat berada didekatnya terutama orang tua menjadi dasar perilaku, perkataan, sikap, karakter anak (Rijkiyani et al., 2022). Adapun aspek yang berkembang sangat cepat bagi anak usia dini yaitu mencakup fisik, motorik, intelektual, emosional, bahasa, dan sosial. Pada masa inilah peningkatan pemeliharaan kesehatan terutama pada anak usia dini sangatlah fundamental, sebab mutu dari seorang anak selama tumbuh kembangnya sangat bergantung pada kesehatan anak tersebut. Dengan kondisi kesehatan yang baik dapat mendukung anak agar dapat belajar dengan baik pula. Karenanya penanaman pembelajaran mengenai kesehatan untuk anak di usia dini dinilai sangatlah tepat. Penanaman pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak cenderung lebih mudah dibanding dengan orang dewasa karena anak-anak cenderung belum terbiasa dengan kebiasaan perilaku dan sikapnya. Memberikan pembiasaan tentang perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia dini memiliki jaminan lebih tinggi dalam mencapai masyarakat berperilaku hidup bersih yang sehat yang baik dibandingkan saat dewasa. Tetapi, masa usia dini pula menjadi masa yang kritis. Hal ini disebabkan karena apabila di waktu tersebut anak mengalami rintangan dan tidak terpenuhi apa yang mereka butuhkan akan berimbas serius dalam kurun waktu yang tidak sebentar pada kemampuan kognitifnya, kesehatan, serta tingkah lakunya (Ardiani & Fitriyani, 2021). Implementasi perilaku hidup bersih dan sehat dapat diterapkan dengan melaksanakan PHBS. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) ialah gabungan pembiasaan yang diterapkan berdasarkan kesadaran agar dapat menjadi efek pembelajaran. Pembelajaran yang dilaksanakan dengan maksud agar anak-anak memahami apa yang harus dilakukan apabila terjadi masalah pada kesehatannya (Kemenkes, 2011).

PHBS merupakan salah satu syarat dari program sekolah ramah anak. Program ini dilakukan dengan usaha untuk bertanggung jawab dalam menjamin pemenuhan hak anak pada setiap aspek kehidupan yang ada. Dalam upaya tersebut maka bangunan sekolah haruslah memiliki aspek keselamatan, keamanan, kesehatan, responsif gender, sanggup menerima macam-macam aktivitas siswa, melalui kerjasama antara siswa, keluarga dan komunitas mereka (Rachmawati & Ekasiwi, 2017). Tidak hanya itu saja, sekolah yang mendeklarasikan diri sebagai sekolah ramah anak wajib ramah anak dalam apapun keadaannya di sekolah. Hal tersebut termasuk komunikasi antarsiswa peserta didik dan pendidik dan tenaga kependidikan, serta penyediaan sarana dan prasarana untuk menunjang proses pembelajaran (Afinbar, 2018).

Program sekolah ramah anak (SRA) diperuntukan bagi wali murid yang mengkhawatirkan keadaan buah hatinya saat di sekolah. Namun sayangnya, semua sekolah yang ada belum dapat disebut dengan julukan sekolah ramah anak. Berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan nasional Nomor 12 tahun 2011 mengenai Indikator Kabupaten/Kota Layak Anak dikatakan bahwa ketentuan minimum sekolah ramah anak, salah satunya yaitu membiasakan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Sebab ini sejalan dengan apa yang dipaparkan oleh Vionalita & Kusumaningtiar (2017) yaitu PHBS merupakan aksi nyata aktifitas manusia dengan mengimplementasikan prinsip proses pembelajaran, sehingga PHBS akan tercipta melalui proses pembelajaran rutin yang peserta didik terima, dari kalangan masyarakat, lingkup sekolah sekolah serta keluarga. Pengimplementasian PHBS bukan hanya dapat dilaksanakan di kalangan sekitar masyarakat saja, namun juga bisa dilaksanakan di area sekolah. PHBS bertujuan agar masyarakat sadar akan pentingnya menerapkan hidup bersih dan sehat, agar mereka dapat melakukan pencegahan serta menanganani masalah kesehatan yang timbul, membangun kawasan sehat untuk meningkatkan taraf hidup. PHBS dapat dibedakan dalam beberapa formasi diantaranya adalah: PHBS dalam Rumah Tangga, Sekolah, Tempat Kerja, Sarana Umum, serta Sarana Kesehatan (Masykuroh, 2020).

Sekolah adalah salah satu formasi PHBS yang harus lebih diperhatikan dalam penerapannya. Permasalahan dalam pembiasaan PHBS di sekolah terutama di lembaga PAUD biasanya berhubungan dengan kebersihan perorangan serta lingkungan yang ada. Penyakit yang biasanya timbul karena kurangnya perilaku hidup bersih dan sehat yaitu cacingan, diare, sakit gigi, sakit kulit, ISPA, demam berdarah dikarenakan kawasan pemukiman yang berdampingan dapat berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan anak serta taraf kesehatannya (Wahyudin & Setiawan, 2019).

Pada anak usia dini PHBS juga diterapkan dalam upaya pencegahan tersebar penyakit yang disebabkan karena daya tubuh anak usia dini yang masih rendah. Oleh sebab itu peran lembaga PAUD terutama para pendidik sangatlah besar dalam memberi pelatihan dan memberi pembiasaan agar anak usia dini di lembaga PAUD memiliki perilaku hidup bersih dan sehat seperti memberikan fasilitas yang sesuai serta melakukan pembiasaan secara rutin. Rachmawati (2021) berpendapat bahwasanya pembiasaan merupakan satu metode yang memiliki tingkat keberhasilan tinggi dalam menanamkan karakter pada siswa. Apabila pembiasaan dilakukan dengan rutin dan terus menerus, siswa akan lebih mudah dalam menerapkan dan menjadikannya kebiasaan yang akan ia bawa hingga dewasa kelak (RI, 2020).

Banyak manfaat yang diperoleh dari melakukan perilaku hidup bersih dan sehat pada lingkungan PAUD. Manfaat yang diperoleh bagi peserta didik di PAUD yang menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat yaitu akan terhindar dari penyakit yang mudah penularannya serta sering diderita oleh anak seusianya seperti influenza, batuk, demam, campak, tuberculosis paru, diare, infeksi pada telinga, serta penyakit kulit pada anak. Tidak hanya itu saja manfaat lain yang dapat diperoleh yaitu terhindar dari musibah yang biasa timbul seperti keracunan makanan, cedera ketika berkegiatan, tenggelam ataupun terluka akibat benda tajam seperti duri ketika bermain (Yusra et al., 2020).

Indikator PHBS di formasi sekolah diantaranya yaitu mencuci tangan menggunakan air mengalir dan sabun, mengonsumsi makanan sehat di kantin sekolah, BAK dan BAB di jamban yang bersih, rutin berolah raga, membasmi jentik nyamuk disekolah, menerapkan kawasan bebas asap rokok di lingkungan sekolah, melakukan pengukuran berat badan, tinggi badan dan lingkar kepala, membuang sampah pada tempatnya. Peserta didik juga harus melaksanakan indikator tersebut semi tercapainya lingkungan sekolah yang sehat (Lina, 2017).

Tingkat kesuksesan dari program PHBS pada satuan pendidikan merupakan hasil dari kontribusi serta bahu membahu antara pendidik dan peserta didik. Dasar penerapan kehidupan yang bersih dan sehat di lingkungan sekolah ada lima yaitu: cuci tangan yang bersih, rutin menggosok gigi, mengonsumsi makanan dan minuman yang bersih dan mengandung gizi seimbang, memelihara kebersihan kawasan sekolah, rutin berolah raga dan istirahat yang cukup (Tabi'in, 2020). Sekolah ialah bagian penting bagi tempat tumbuh kembang anak. Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa bukan hanya dijadikan tempat untuk menuntut ilmu, sekolah juga menjadi salah satu tempat yang membawa berbagai sumber penyakit. Hal tersebut yang menjadikan pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat di satuan pendidikan membutuhkan gotong royong antara peserta didik, pendidik, juga masyarakat di kawasan sekolah demi terciptanya sekolah yang sehat.



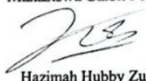
Menurut observasi lapangan terkait sekolah ramah anak, peneliti menemukan bahwa salah satu upaya yang dikerjakan oleh RA Masjid Al Azhar Permata Puri Semarang dalam melaksanakan program ramah anak yaitu konsisten dalam mengimplementasikan indikator perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah. Penelitian memiliki tujuan untuk mendapati bagaimana implementasi dari beberapa indikator perilaku hidup bersih dan sehat di RA Masjid Al Azhar yang meliputi program mencuci tangan menggunakan air mengalir dan sabun, mengonsumsi makanan sehat di kantin sekolah, BAK dan BAB di jamban yang bersih, rutin berolah raga, melakukan pengukuran berat dan tinggi badan serta membuang sampah pada tempatnya.

B. Rumusan Masalah : Bagaimana implementasi dari beberapa indikator perilaku hidup bersih dan sehat di RA Masjid Al Azhar?

C. Manfaat Penelitian : Untuk mengetahui bagaimana implementasi indikator perilaku hidup bersih dan sehat yang dilaksanakan oleh RA Masjid Al Azhar sebagai salah satu paya mensukseskan program sekolah ramah anak.

D. Referensi Sementara yang digunakan :

- Afnibar, A. (2018). Child-friendly school in regional perspective and the role of counseling services. *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)*, 2(2), 26–30.
- Ardiani, N. D., & Fitriyani, N. (2021). Analisis Tingkat Kemandirian Anak Usia Dini Dalam Penerapan PHBS di Sekolah. *PROFESI (Profesional Islam): Media Publikasi Penelitian*, 18(2), 96–102.
- Azizah, I., & Adawiyah, A. R. (2020). *Pertumbuhan dan perkembangan anak: bayi, balita, dan usia prasekolah*. Penerbit Lidan Bestari.
- Dewi, L. A. P. (2017). Peranan orang tua dalam pembentukan karakter dan tumbuh kembang anak. *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 83–91.
- Kemendes, R. I. (2011). Pedoman pembinaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). *Jakarta: Kementerian Kesehatan RI*.
- Lina, H. P. (2017). Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) siswa di SDN 42 Korong Gadang Kecamatan Kuranji Padang. *Jurnal Promkes*, 4(1), 92.
- Masykuroh, K. (2020). Implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Di Sekolah Rujukan Nasional TK 'Aisyiyah 4 Tebet Jakarta Selatan. *Jurnal Penelitian Dan*

<p>Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini, 7(1), 35–48.</p> <p>Rachmawati, M., & Ekasiwi, S. N. N. (2017). Flexibility of space: Child-friendly school design. <i>International Journal of Engineering Research and Technology (IJERT)</i>, 6(7), 641–645.</p> <p>Rachmawaty, M., Maulidiah, R., & Utama, F. (2021). pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat pada peserta didik paud di masa pandemi covid-19. <i>Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran</i>, 1(1), 748–759.</p> <p>RI, K. (2020). Panduan cuci tangan pakai sabun. <i>Kesehatan Lingkungan</i>, 20.</p> <p>Rijkiyani, R. P., Syarifuddin, S., & Mauizdati, N. (2022). Peran orang tua dalam mengembangkan potensi anak pada masa golden age. <i>Jurnal Basicedu</i>, 6(3), 4905–4912.</p> <p>Tabi'in, A. (2020). Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak usia dini sebagai upaya pencegahan COVID 19. <i>JEA (Jurnal Edukasi Aud)</i>, 6(1), 58–73.</p> <p>Vionalita, G., & Kusumaningtiar, D. (2017). Knowledge of Clean and Healthy Behavior and Quality of Life among School-Children. <i>Health Science International Conference (HSIC 2017)</i>, 431–436.</p> <p>Wahyudin, U., & Setiaman, A. (2019). Karakteristik dan peran kyai dalam sosialisasi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di pesantren. <i>Jurnal Manajemen Komunikasi</i>, 3(2), 122–130.</p> <p>Yusra, Dewi, Y., & Qadri, M. (2020). Jurnal Buah Hati. <i>Jurnal Buah Hati</i>, 7(2), 125–137.</p>		
<p>Mengesahkan: Ketua Jurusan PIAUD,</p>  <p>Dr. Sofa Muthohar, M.Ag</p>	<p>Menyetujui: Wali Studi,</p>  <p>Mursid, M.Ag</p>	<p>Semarang, Mahasiswa Calon Peneliti,</p>  <p>Hazimah Hubby Zuhra</p>
<p>Dosen Pembimbing : <u>LUF 45 - M Pd</u></p>		

b) Surat Penunjukan Dosen Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hunka Km 2 Semarang 50185
Telepon 024- 7601295, Faksimile 024- 7601295
www.walisongo.ac.id

Semarang, 03 September 2024

Nomor : 98B-163/Un.10.3/I.6/PP.00.3/09/2024
Lamp : -
Hal : Penunjuk Pembimbing Skripsi

Kepada Yth,
Ibu Lilif Muallifatul Khorida Filasofa, M.Pd.I
Di tempat.

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Berdasarkan hasil pembahasan ulasan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Hazimah Hubby Zuhra
NIM : 2103106002
Judul : Implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di RA Masjid Al Azhar
Permata Puri

Dan menunjuk Saudara:
Lilif Muallifatul Khorida Filasofa, M.Pd.I

Surat penunjukan ini hanya berlaku enam bulan dan akan ditinjau kembali jika dalam enam bulan tidak mampu menyelesaikan skripsi.

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan dan atas kerjasamanya yang diberikan kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

An Dekan
Kajur PIAUD

Dr. Sofa Muthohar, M.Ag.
NIP. 197507052005011001

Tembusan:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo (Sebagai Laporan)
2. Arsip Jurusan PIAUD
3. Mahasiswa yang bersangkutan

c) Surat Pengesahan Tugas Akhir Non Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

No. Surat : 23/Un.10.3/96/DA04/01/2025
Hal : Pengajuan Tugas Akhir non Skripsi

Semarang, 20 Januari 2025

Kepada Yth.
Dekan / Wakil Dekan I
Di Semarang

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Dengan hormat saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama Mahasiswa : Hazimah Hubby Zuhra
NIM : 2103106002
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Saya bermaksud mengajukan permohonan pengesahan tugas akhir non skripsi yaitu penulisan artikel di Jurnal Aulad terakreditasi sinta 3 dengan judul "*Implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Dalam Program Sekolah Ramah Anak PAUD*" sebagaimana terlampir, mohon kiranya Bapak Dekan / Wakil Dekan I berkenan untuk dapat memberi surat pengesahan guna kelayakan sebagai tugas akhir non skripsi yang dijadikan sebagai syarat sidang munaqosyah.

Demikian surat permohonan ini saya buat, atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Mengetahui

Ketua Jurusan
Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Dr. Sofa Muthohar, M.Ag
HP. 197507052005011001

Hormat Saya

Hazimah Hubby Zuhra
NIM. 2103106002

d) Surat Keterangan Nilai Bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://fitk.walisongo.ac.id>

Hal : Nilai Bimbingan Tugas Akhir Non Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami beritahukan bahwa setelah kami selesai memberikan bimbingan tugas akhir non skripsi mahasiswa :

Nama : Hazimah Hubby Zuhra
NIM : 2103106002
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : "Implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Dalam Program Sekolah Ramah Anak PAUD"

Nilai Bimbingan : 3,8
Catatan Pembimbing : Segera Ujian Munawaroh

Demikian agar digunakan sebagaimana mestinya.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 20 Januari 2025
Pembimbing I

Lilif Muallifatul Khorida Filasofa, M.Pd.I
NIP. 198812152023212039



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://itk.walisongo.ac.id>

Hal : Nilai Bimbingan Tugas Akhir Non Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami beritahukan bahwa setelah kami selesai memberikan bimbingan tugas akhir non skripsi mahasiswa :

Nama : Hazimah Hubby Zuhra
NIM : 2103106002
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : *"Implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Dalam Program Sekolah Ramah Anak PAUD"*

Nilai Bimbingan : 3,7 CTA *Agul*
Catatan Pembimbing :

Demikian agar digunakan sebagaimana mestinya.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 20 Januari 2025
Pembimbing

H. Mursid, M.Ag
NIP. 196703052001121001

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Hazimah Hubby Zuhra
2. Tempat & Tgl Lahir : Jakarta, 20 Oktober 2001
3. Alamat Rumah : Jl H Mawi Gg Permai No 2
Kp Tajur, Ds Pemagarsari,
Kec Parung, Kab Bogor,
Jawa Barat
4. No.HP/WA : 085891110992
5. Email : hazimahzmbh20@gmail.com
2103106002@student.walisongo.ac.id

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal :
 - a. TK Ikastris Tanah Kusir
 - b. SD Negeri Karang Tengah 03
 - c. MTs Negeri 27 Jakarta
 - d. SMA Negeri 1 Ciseeng
2. Pendidikan Non-Formal :
 - a. TPQ Al-Jihadi
 - b. Kursus Bahasa Inggris PEC

C. Prestasi Akademik

1. Publikasi Artikel Jurnal Sinta 3 (Aulad)

D. Karya Ilmiah

1. Implementasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Dalam Program Sekolah Ramah Anak PAUD

Semarang, 11 Maret 2025

Hazimah Hubby Zuhra

NIM: 2103106002